

BAB 3

PENAMAAN OBJEK OLEH PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI

3.1 Pengantar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan di antara perempuan dan laki-laki dalam menamai objek yang terdapat pada gambar. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis melakukan pembahasan terhadap pendeskripsian yang dilakukan oleh dua puluh responden, yaitu sepuluh perempuan dan sepuluh laki-laki. Dalam melakukan pembahasan, penulis menggunakan beberapa teori—yang telah dijelaskan pada bagian landasan teoretis—sebagai pedoman. Bagian pembahasan ini dibagi menjadi dua bagian. Pertama, pembahasan mengenai penamaan objek yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki. Pada bagian pertama, penulis akan menggunakan teori penamaan (*naming*) yang diungkapkan Clark & Clark (1977) serta teori persepsi konstruktif dan persepsi langsung yang diungkapkan Stenberg (1995). Pada bagian kedua, penulis akan melakukan pembahasan mengenai hubungan penamaan objek dengan stereotip gender. Teori yang akan digunakan sebagai acuan pada bagian pembahasan ini adalah teori gender, antara lain yang diungkapkan oleh Wardhaugh (2002), Holmes (1999), Coates (1998), Kuntjara (2003), dan para ahli lainnya.

Pembahasan yang akan penulis lakukan pada bagian pertama adalah penamaan objek yang dilakukan oleh responden perempuan dan laki-laki. Objek yang dimaksud objek manusia dan objek benda, yaitu objek anak, objek perempuan, objek laki-laki, objek pengemudi becak, serta objek penduduk. Berikut ini akan dilakukan pembahasan mengenai penamaan objek yang dilakukan oleh perempuan yang selanjutnya diikuti oleh pembahasan mengenai penamaan objek yang dilakukan oleh laki-laki.

3.2 Penamaan Objek oleh Perempuan

3.2.1 Penamaan Objek Anak



Gambar 3.1 Objek Anak

Salah satu objek yang terdapat dalam gambar yang digunakan sebagai instrumen penelitian adalah dua orang anak yang sedang berboncengan naik sepeda. Jumlah responden perempuan yang menyebutkan objek ini dalam deskripsi mereka adalah tujuh responden, yaitu responden P1, P2, P4, P5, P6, P8, dan P9. Berikut penamaan yang dilakukan responden terhadap objek anak.

Matriks 3.1 Penamaan Objek Anak oleh Perempuan

Responden	Penamaan		
	Satu persatu		Langsung (bersamaan)
	Objek Anak Kesatu	Objek Anak Kedua	
P1	~seorang anak	~seseorang mungkin adik atau temannya	-
P2	~seorang anak	~temannya	-

P3	-	-	-
P4	-	-	~2 anak kecil
P5	-	-	~anak-anak kecil
P6	~anak kecil	~kawannya	-
P7	-	-	-
P8	-	-	~anak-anak
P9	~anak kecil	~temannya	-
P10	-	-	-

Penamaan objek anak yang diberikan oleh responden tersebut beragam, namun pada dasarnya persepsi para responden ada yang menyatakan beberapa kemiripan. Perbedaan dalam penamaan objek disebabkan oleh perbedaan proses saat mengidentifikasi objek anak tersebut.

Beberapa responden mengidentifikasi objek anak tersebut satu persatu, yaitu responden P1, P2, P6, dan P9. Keempat responden tersebut mengawali identifikasi mereka dengan mengenali anak pertama yang mengemudikan sepeda, selanjutnya mereka mengenali anak kedua yang dibonceng. Ada dua variasi penamaan untuk anak pertama, yaitu *seorang anak* dan *anak kecil*. Penamaan yang diberikan kepada anak kedua juga bervariasi. Keempat responden mengenali anak kedua sebagai teman anak pertama, jadi muncul penamaan *temannya* dan *kawannya*. Responden P1 memiliki sedikit kesulitan dalam mengenali anak kedua. Pada awalnya nama yang diberikan oleh responden P1 kepada objek anak kedua adalah *seseorang*. Selanjutnya, responden tersebut sudah mulai mengenali anak tersebut, namun ia memiliki dua persepsi terhadap anak kedua sehingga muncul dua penamaan, yaitu *adik* dan *temannya*.

Selain dikenali secara terpisah atau satu persatu, kedua objek anak tersebut juga dikenali secara bersamaan atau langsung. Responden P4, P5, dan P8 adalah responden yang mengenali objek anak-anak secara bersamaan. Responden P4 menggunakan angka *dua* dalam pemberian nama untuk menunjukkan jumlah anak

yang dikenalnya. Sementara itu responden P5 dan P8 menggunakan kata *anak-anak* untuk menunjukkan bahwa objek anak yang mereka kenali lebih dari satu orang.

3.2.2 Penamaan Objek Perempuan



Gambar 3.2 Objek Perempuan

Tujuh responden perempuan melakukan penamaan terhadap objek perempuan dalam deskripsi mereka, yaitu P1, P2, P4, P5, P6, P7, P8, dan P9. Pemberian nama yang dilakukan oleh responden perempuan terhadap objek perempuan memiliki beberapa variasi. Berikut adalah nama yang diberikan responden terhadap objek perempuan.

Matriks 3.2 Penamaan Objek Perempuan oleh Perempuan

Responden	Penamaan
P1	~dua orang wanita
P2	~dua orang wanita
P3	-
P4	~dua orang perempuan
P5	~para remaja
P6	~dua perempuan dewasa

P7	-
P8	~remaja putri
P9	~dua orang wanita
P10	-

Dalam mengidentifikasi objek perempuan, rata-rata responden perempuan mengenalinya secara bersamaan, tidak satu persatu. Lima dari tujuh responden yang menyebutkan objek perempuan dalam deskripsi mereka mengawali penamaan dengan menyebutkan jumlah objek, yaitu *dua*. Namun, hanya empat responden yang menggunakan kata *orang* untuk mengikuti kata *dua*. Sementara itu, terdapat satu responden yang menggunakan kata *para* dalam penamaan, yaitu responden P5. Secara tidak langsung, ia juga mengidentifikasi bahwa objek perempuan berjumlah lebih dari satu.

Dari ketujuh responden yang menyebutkan objek perempuan, hampir semuanya menyebutkan jenis kelamin objek. Terdapat tiga jenis penamaan atas jenis kelamin objek perempuan, yaitu *wanita*, *perempuan*, dan *putri*. Hanya satu responden saja yang tidak menyebutkan jenis kelamin, yaitu responden P5. Ia menamai objek perempuan dengan kata *remaja*, tanpa menyatakan jenis kelamin objek yang disebutkan.

Pada saat pemberian nama, tiga responden perempuan mengidentifikasi usia objek perempuan. Penamaan yang dilakukan responden dipengaruhi pula oleh urutan penyebutan dalam mendeskripsikan gambar. Responden P5 dan P8 menggunakan kata *remaja*. Penggunaan kata *remaja* yang dilakukan oleh kedua responden tersebut disebabkan sebelum menyebutkan objek perempuan mereka menyebutkan objek bapak-bapak. Sebelumnya, objek bapak-bapak mereka identifikasi sebagai orang tua dengan menamai objek tersebut dengan *laki dewasa dan tua* (P5) dan *bapak berusia lanjut* (P8). Dengan demikian, sebelum menamai objek kedua responden tersebut membandingkan usia objek perempuan dengan usia objek bapak-bapak. Sementara itu, satu responden menggunakan kata *dewasa* dalam penamaan yang ia lakukan. Hal tersebut terjadi karena sebelum menyebutkan objek perempuan, responden P6

menyebutkan objek anak. Dalam mengidentifikasi usia objek perempuan, responden tersebut membandingkannya dengan usia objek anak sehingga digunakan kata *dewasa*.

3.2.3 Penamaan Objek Laki-laki



Gambar 3.3 Objek Laki-Laki

Enam responden perempuan yang menyebutkan objek laki-laki adalah P1, P2, P4, P5, P6, dan P8. Masing-masing memberikan nama yang berbeda kepada objek laki-laki, namun terdapat kemiripan. Berikut ini adalah penamaan yang dilakukan keenam responden perempuan terhadap objek laki-laki.

Matriks 3.3 Penamaan Objek Laki-Laki oleh Perempuan

Responden	Penamaan
P1	~empat pria berusia lanjut
P2	~bapak-bapak
P3	-
P4	~Para kakek
P5	~para lelaki dewasa dan tua

P6	~beberapa bapak-bapak
P7	-
P8	~beberapa bapak usia lanjut
P9	-
P10	-

Keenam responden yang menyebutkan objek laki-laki semuanya mengidentifikasi jenis kelamin objek. Tiga di antaranya menggunakan kata *bapak* dalam menamai objek laki-laki, yaitu responden P2, P6, dan P8. Kata *bapak* menyatakan bahwa objek yang diidentifikasi adalah seorang laki-laki. Responden P2 menggunakan bentuk ulang atau reduplikasi dari kata *bapak*, yaitu *bapak-bapak* untuk menunjukkan objek yang dikenali berusia paruh baya dan jumlah objek yang diberi nama lebih dari satu orang (jamak). Sementara itu, responden P6 juga menggunakan kata *bapak-bapak*, hanya ia memadukannya dengan kata *beberapa* sehingga penamaan yang dilakukan tidak efektif. Kata *bapak-bapak* dan *beberapa*, keduanya menunjukkan jumlah objek yang lebih dari satu. Selain menggunakan kata *bapak* untuk menyatakan jenis kelamin objek, responden juga menggunakan kata lain, yaitu *pria* (P1), *lelaki* (P5), dan *kakek-kakek* (P4).

Ketika mengidentifikasi objek laki-laki, responden juga mengenali usia objek tersebut. Keenam responden menggunakan bentuk yang beragam untuk menyatakan usia objek yang mereka kenali. Responden P2 dan P6 menggunakan kata *bapak-bapak*. Kata tersebut menunjukkan bahwa objek yang mereka kenali berusia paruh baya atau seusia orang tua. Responden P1 dan P8 menggunakan kata *usia lanjut* untuk menyatakan usia objek yang sudah tua atau lanjut usia. Responden P4 menggunakan kata *kakek* untuk menyatakan jenis kelamin sekaligus menyatakan usia objek yang ia kenali. Selanjutnya responden P5 menggunakan kata *dewasa* dan *tua* dalam penamaan yang ia lakukan. Ketika P5 mengenali objek *laki-laki*, ia mengidentifikasi bahwa usia semua objek tidaklah sama. Berdasarkan identifikasi yang dilakukan P5, ditemukan objek laki-laki yang dewasa (maksudnya tidak terlalu tua) dan tua. Persepsi yang dilakukan oleh responden didasarkan pada pengetahuan dan

pengalaman yang mereka miliki. Mereka mengenali objek laki-laki adalah orang tua atau lanjut usia, selain dari wajah objek juga dari rambut objek yang berwarna putih (uban). Hal tersebut didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki bahwa orang yang rambutnya berwarna putih (beruban) adalah orang yang sudah lanjut usia.

Dalam penamaan terhadap objek laki-laki, keenam responden tersebut juga menyebutkan jumlah objek yang mereka kenali. Hanya satu responden, yaitu responden P1 yang menggunakan kata *empat* untuk menyatakan jumlah objek yang dikenali. Selain kata *empat*, kata *para* (P4 dan P5) dan kata *beberapa* (P6 dan P8) juga digunakan responden untuk menyatakan jumlah objek yang mereka kenali lebih dari satu.

3.2.4 Penamaan Objek Pengemudi Becak



Gambar 3.4 Objek Pengemudi Becak

Penyebutan objek pengemudi becak dilakukan oleh lima dari sepuluh responden perempuan, yaitu responden P1, P2, P4, P6, dan P9. Penamaan yang dilakukan terhadap objek pengemudi becak tidak terlalu beragam seperti objek-objek

yang disebutkan sebelumnya. Berikut ini adalah penamaan yang dilakukan oleh responden perempuan terhadap objek pengemudi becak.

Matriks 3.4 Penamaan Objek Pengemudi Becak oleh Perempuan

Responden	Penamaan
P1	~seorang termenung ~seorang tukang becak
P2	~seorang tukang becak
P3	-
P4	~pengemudi becak
P5	-
P6	~seorang tukang becak
P7	-
P8	-
P9	~seorang tukang becak
P10	-

Dari lima responden yang menyebutkan objek pengemudi becak, rata-rata mereka menggunakan kata *tukang becak* ketika memberi nama kepada objek tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi mereka dipengaruhi oleh pengalaman mereka sehari-hari dalam memanggil pengemudi becak. Hanya satu responden yang menggunakan kata *pengemudi becak*, yaitu P4.

Dalam menyebutkan objek pengemudi becak, responden P1 melakukan dua kali penamaan. Pertama, ia mengidentifikasi objek dengan memperhatikan keadaan atau kegiatan yang dilakukan oleh objek, yaitu *termenung*. Hal ini memperlihatkan bahwa responden perempuan ketika mengenali objek lebih dulu memperhatikan perasaan objek tersebut. Setelah itu, ia mengenali profesi objek yang merupakan *seorang tukang becak*.

3.2.5 Penamaan Penduduk (Objek Manusia Secara Keseluruhan)



Gambar 3.5 Objek Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata dalam mempersepsikan suatu gambar responden tidak selalu menyebutkan objek satu persatu. Beberapa responden langsung menggeneralisasikan penamaan untuk objek-objek yang mereka lihat. Namun, beberapa responden juga menyebutkan objek satu persatu dan melakukan generalisasi dalam penyebutan selanjutnya. Berikut ini adalah penamaan yang dilakukan responden terhadap keseluruhan objek, dalam hal ini objek merupakan manusia.

Matriks 3.5 Penamaan Objek Penduduk
(Objek Manusia Secara Keseluruhan) oleh Perempuan

Responden	Penamaan
P1	-
P2	~beberapa warga
P3	~warga RW 05
P4	~Masyarakat RW 05
P5	~penduduk Sariboga

P6	~beberapa orang
P7	~Masyarakat RW 05
P8	~masyarakat desa
P9	-
P10	~masyarakat

Responden P3, P7, dan P10 sebelumnya tidak menyebutkan objek manusia secara satu persatu dan langsung menggeneralisasi semua objek manusia. Ketika mendeskripsikan gambar, responden P3, P7, dan P10 tidak menyebutkan objek anak, objek perempuan, objek laki-laki, dan objek manusia lainnya. Ketiga responden tersebut langsung menggeneralisasi objek manusia dengan menyebutkan kata *warga* dan *masyarakat*. Sementara itu, responden yang sebelumnya menyebutkan dan melakukan penamaan terhadap objek manusia secara satu persatu, walaupun tidak semua objek mereka namai adalah responden P2, P4, P5, P6, dan P8. Penyebutan objek manusia secara keseluruhan setelah mereka menyebutkan objek satu persatu menunjukkan bahwa responden perempuan selain memperhatikan orang perindividu (satuan), tetapi juga memperhatikan orang secara keseluruhan atau sebagai suatu kesatuan.

3.2.6 Penamaan Objek Sepeda



Gambar 3.6 Objek Sepeda

Dalam mendeskripsikan gambar, selain menyebutkan objek yang merupakan manusia, responden juga menyebutkan objek yang berupa benda. Salah satu objek yang berupa benda adalah sepeda. Terdapat tujuh responden yang menamai objek sepeda, yaitu P1, P3, P4, P5, P6, P8, dan P9. Dalam menyebutkan objek sepeda responden tidak menyebutkan secara langsung dalam deskripsi mereka, misalnya “di dalam gambar ini ada sebuah sepeda”. Akan tetapi, dari tujuh responden yang menyebutkan objek ini semuanya mengaitkan objek sepeda dengan tindakan yang dilakukan oleh objek anak yang mengendarai sepeda. Berikut ini adalah penyebutan yang dilakukan oleh tujuh responden perempuan terhadap objek sepeda.

Matriks 3.6 Penamaan Objek Sepeda oleh Perempuan

Responden	Penamaan
P1	~(mengayuh) sepeda
P2	-
P3	~(bermain) sepeda
P4	~(Ber)sepeda

P5	~(bermain) sepeda
P6	~(Ber)sepeda
P7	-
P8	~(bermain) sepeda
P9	~(bermain) sepeda
P10	-

Walaupun persepsi yang dimiliki oleh responden belum tentu sama, namun ketujuh responden yang menyebutkan objek sepeda memberikan nama yang sama terhadap objek ini, yaitu *sepeda*. Untuk penyebutan kegiatan yang dilakukan objek anak dengan objek sepeda akan dijelaskan pada bagian lain.

3.2.7 Penamaan Objek Mobil



Gambar 3.7 Objek Mobil

Dalam mendeskripsikan gambar yang mereka lihat, responden juga menyebutkan objek benda lain selain sepeda. Objek benda lain yang juga disebutkan oleh responden adalah mobil. Berbeda dengan penyebutan objek sepeda, penyebutan objek mobil oleh responden lebih sedikit, yakni hanya dilakukan oleh tiga orang

responden, yaitu P1, P3, dan P9. Berikut ini adalah penamaan yang dilakukan oleh ketiga responden tersebut terhadap objek mobil.

Matriks 3.7 Penamaan Objek Mobil oleh Perempuan

Responden	Penamaan
P1	~sebuah mobil Kijang
P2	-
P3	~mobil
P4	-
P5	-
P6	-
P7	-
P8	-
P9	~sebuah mobil
P10	-

Nama yang diberikan oleh ketiga responden terhadap objek mobil sama, yaitu *mobil*. Sedikit perbedaan yang ditemukan pada penamaan tersebut disebabkan oleh pengenalan yang dilakukan oleh responden P1 lebih mendalam sehingga ia dapat memberikan keterangan lebih tentang objek yang ia lihat. Responden P1 mengenali objek mobil sebagai *mobil Kijang*. Dari ketiga responden tersebut, dua di antaranya menggunakan kata *sebuah* dalam penamaan yang mereka lakukan.

3.2.8 Penamaan Objek Motor



Gambar 3.8 Objek Motor

Dalam gambar tersebut terdapat juga objek benda lain, yaitu motor. Objek motor terdapat di sisi kiri dan di sisi kanan gambar. Data yang terkumpul menunjukkan terdapat tiga responden yang menyebutkan objek motor dalam deskripsinya, yaitu P1, P3, dan P9. Berikut ini adalah nama yang diberikan responden terhadap objek motor.

Matriks 3. 8 Penamaan Objek Motor oleh Perempuan

Responden	Penamaan
P1	~dua motor, yaitu motor RX King tahun 90-an berwarna hitam dan Yamaha Vega R berwarna cerah ~sebuah sepeda motor, sepertinya merk Honda berwarna hitam
P2	-
P3	~motor

P4	-
P5	-
P6	-
P7	-
P8	-
P9	~beberapa motor
P10	-

Penamaan yang dilakukan oleh ketiga responden terhadap objek motor seragam, yaitu motor. Perbedaan yang muncul hanya terdapat pada keterangan yang diberikan responden dalam penyebutan objek tersebut. Penamaan yang dilakukan oleh objek P1 sangat rinci. P1 sebenarnya juga menyatakan ketidakyakinannya ketika mempersepsi merek motor dengan menggunakan kata *sepertinya*. Di sisi lain, penyebutan merek motor menunjukkan bahwa responden P1 memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih mengenai objek motor sehingga pada saat penyebutan, ia menggunakan pengetahuannya tersebut. Untuk penyebutan warna yang dilakukan oleh P1 akan dibahas pada bagian tersendiri mengenai warna. Dalam penamaan terhadap objek motor responden P1 dan P9 juga menyatakan jumlah objek tersebut. Responden P1 menyatakan jumlah objek motor dengan kata *sebuah* dan *dua*. Sementara itu, responden P9 menggunakan kata *beberapa* yang menunjukkan bahwa objek yang ia kenali lebih dari satu.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, objek motor terdapat di sisi kanan dan sisi kiri gambar. Dalam mendeskripsikan gambar, motor dari kedua sisi tersebut belum tentu disebutkan oleh responden. Responden P1 menyebutkan motor dari kedua sisi secara rinci. Objek motor yang terdapat di sisi kanan dan sisi kiri disebutkan oleh P1 secara terpisah. Ketika melihat gambar tersebut, responden P3 juga mempersepsi bahwa terdapat objek motor. Akan tetapi, ketika menyebutkan objek motor ia tidak secara rinci menyatakan objek motor mana yang ia namai atau penamaan tersebut ia lakukan untuk objek motor dari kedua sisi gambar. Sementara itu, sebelum menyebutkan objek motor, responden P9 juga menyebutkan letak motor

yang berada di sisi kiri gambar. Hal ini menunjukkan bahwa objek motor yang berada di sisi kiri lebih mudah dikenali oleh responden. Keadaan ini mungkin disebabkan gambar objek motor di sisi kiri lebih jelas dan utuh, sementara objek motor di sisi kanan tidak utuh gambarnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kejelasan dan kutuhan objek yang dikenali akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap objek tersebut.

3.2.9 Penamaan Objek Becak



Gambar 3.9 Objek Becak

Objek yang selanjutnya disebutkan oleh responden adalah objek becak. Lima responden perempuan menyebutkan objek becak dalam deskripsi mereka, yaitu P1, P2, P3, P6, dan P9. Berikut adalah penamaan yang dilakukan responden terhadap objek becak.

Matriks 3.9 Penamaan Objek Becak oleh Perempuan

Responden	Penamaan
P1	~sebuah becak
P2	~(di dalam) becaknya

P3	~becak
P4	-
P5	-
P6	~(di atas) becak
P7	-
P8	-
P9	~becaknya (sendiri)
P10	-

Penamaan yang dilakukan oleh responden terhadap objek becak cukup seragam. Dari enam responden, dua diantaranya menyebutkan objek becak secara langsung. Responden P1 dan P3 menyebutkan objek becak tanpa mengaitkannya secara langsung dengan objek pengemudi becak. Mereka menggunakan kata *sebuah becak* dan *becak* dalam menamai objek tersebut. Di lain pihak, sisa responden lainnya, mengaitkan objek becak dengan objek pengemudi becak. Mereka menggunakan kata *becak* untuk menerangkan posisi pengemudi becak.

3.2.10 Penamaan Objek Musala



Gambar 3.10 Objek Musala

Di dalam gambar yang diperlihatkan kepada responden terdapat sebuah musala. Keberadaan musala tersebut ditandai oleh sebuah papan yang bertuliskan *Musholla Aisyiyah*. Akan tetapi, bentuk bangunan musala tersebut tidak memperlihatkan ciri khas seperti bangunan masjid. Berarti dalam mengenali objek musala tersebut, responden hanya dapat mengenalinya melalui tulisan yang terdapat di papan nama. Lima responden perempuan menyebutkan objek musala dalam deskripsi yang mereka lakukan adalah P1, P4, P5, P6, dan P9. Berikut adalah penyebutan musala yang ditemukan dalam data.

Matriks 3.10 Penamaan Objek Musala oleh Perempuan

Responden	Penamaan
P1	~terdapat musholla 'Aisyiyah
P2	-
P3	-
P4	~(di depan) musholla Aisyiyah
P5	~(di depan) musholla
P6	~(di depan) musala, musholla Aisyiyah
P7	-
P8	-
P9	~(berdiri bangunan seperti) musholla
P10	-

Dua responden, yaitu P1 dan P9 menyebutkan musala secara langsung dengan menggunakan kata *terdapat* dan *berdiri bangunan seperti*. Sementara itu, tiga responden lainnya menyebutkan musala untuk menerangkan posisi objek laki-laki. Terdapat tiga responden yang dengan lengkap menyebutkan nama musala yang mereka lihat, yaitu *Musholla Aisyiyah*. Penyebutan musala dengan menggunakan kata seperti yang dilakukan oleh responden P9 menunjukkan ketidakpercayaan responden terhadap identifikasi yang ia lakukan.

3.2.11 Penamaan Objek Spanduk



Gambar 3.11 Objek Spanduk

Tujuh responden perempuan menyebutkan objek spanduk dalam deskripsi mereka, yaitu P2, P3, P4, P5, P7, P9, dan P10. Penamaan yang dilakukan oleh ketujuh responden tersebut memiliki keseragaman. Mereka semua menamai objek yang berupa kain rentang yang berisi berita yang perlu diketahui umum dengan kata *spanduk*. Dalam menyebutkan objek spanduk rata-rata responden perempuan menerangkan isi tulisan yang tertera di spanduk tersebut dengan rinci. Beberapa responden mengutip langsung tulisan yang terdapat di spanduk. Berikut ini adalah penamaan yang dilakukan oleh responden perempuan terhadap objek spanduk.

Matriks 3.11 Penamaan Objek Spanduk oleh Perempuan

Responden	Penamaan
P1	-
P2	~(melewati) spanduk (mengenai imbauan untuk meyukseskan pemilu 2009 tanpa atribut parpol)
P3	~(Disitu juga terlihat) spanduk (yang memberitahu bahwa warga RW 05 ikut mensukseskan pemilu 2009 tanpa atribut parpol)

P4	~(...karena terdapat) spanduk (yang berisikan himbauan untuk masyarakat RW 05 tidak menggunakan atribut parpol demi mensukseskan Pemilu 09)
P5	~(terdapat) spanduk (bertuliskan “Mensukseskan Pemilu 2009 RW 05 Tanpa Atribut Parpol”)
P6	-
P7	~(Dari) spanduk (di atas dapat disimpulkan)
P8	-
P9	~(...., sama dengan) spanduk (yang terentang di atas jalan tersebut)
P10	~(Hal tersebut terwakili dengan adanya) spanduk (“Mensukseskan Pemilu 2009 RW 05 tanpa atribut parpol.”)

3.2.12 Penamaan Objek Benda Lain



Gambar 3.12 Objek Benda Lain

Selain menyebutkan objek benda yang telah dibahas sebelumnya, para responden juga menyebutkan objek benda lainnya. Lima dari sepuluh responden

perempuan menyebutkan objek benda lain, mereka adalah P1, P3, P5, P8, dan P9. Ada tujuh objek lain yang juga diberi nama oleh responden perempuan. Objek-objek benda yang disebutkan oleh responden adalah sebagai berikut.

Matriks 3.12 Penamaan Objek Benda Lain oleh Perempuan

Responden	Penamaan
P1	~deretan rumah penduduk ~jalanan beraspal ~kendaraan
P2	-
P3	~berbagai macam alat transportasi ~pepohonan
P4	-
P5	~jalanan kampung
P6	-
P7	-
P8	~kendaraan yang berlalu-lalang
P9	~wartel
P10	-

Responden P1 mencoba mengenali bangunan yang berjajar di sebelah bangunan mushola. Selanjutnya, responden tersebut menamai objek yang dilihatnya sebagai *rumah penduduk* dan menambahkan kata *deretan* karena bangunan yang dilihatnya berjajar. Sama halnya saat menyebutkan objek orang, penyebutan objek benda juga digeneralisasi. Penamaan yang dilakukan oleh responden P1, P3, dan P8 menggunakan bentuk kata yang lebih umum dari sepeda, motor, mobil, dan becak. Mereka menggunakan kata *kendaraan* dan *alat transportasi* untuk menamai keempat objek kendaraan yang mereka lihat. Penamaan ini terjadi karena responden umumnya mengenal sepeda, motor, mobil, dan becak sebagai alat transportasi atau kendaraan.

Dalam data ditemukan pula responden yang menyebutkan objek pohon saat mendeskripsikan gambar. Responden P3 menamai objek pohon dengan kata *pepohonan* yang menandai jumlahnya lebih dari satu atau banyak. Dalam menyebutkan objek tersebut, responden P3 juga menuliskan keterangan mengenai objek pohon dengan memanfaatkan pengalaman dirinya untuk mempersepsi sesuatu yang ia lihat. Dalam deskripsinya ia menuliskan *pepohonan juga terlihat cukup rindang sehingga menambah kesan teduh dan nyaman*. Persepsi yang dilakukan oleh responden P3 adalah persepsi konstruktif atau aktif. Berdasarkan pengalamannya, jika terdapat pepohonan yang rindang ia akan merasa teduh dan nyaman. Oleh karena itu, ketika menyebutkan objek pohon kesan seperti itulah yang ia rasakan.

Terdapat objek benda lain yang disebutkan oleh salah seorang responden, yaitu wartel. Responden P9 mengenali papan nama yang terdapat di sisi sebelah kanan gambar sebagai papan nama wartel (warung telepon). Ketika mendeskripsikan gambar, responden P9 menggunakan persepsi konstruktif untuk mengidentifikasi gambar. Persepsi konstruktif adalah jenis persepsi yang terjadi ketika seseorang mengetahui sesuatu berdasarkan pengalamannya (Stenberg, 1995: 169). Jadi, saat mengidentifikasi atau mengenali objek, responden memanfaatkan informasi yang sifatnya sensorik sebagai dasar strukturnya. Ketika melihat papan nama dan menemukan susunan huruf WA..., responden P9 menafsirkannya sebagai kata WARTEL. Penafsiran tersebut dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan responden mengenai papan nama wartel yang umumnya berwarna dasar putih dan menggunakan warna biru untuk tulisannya.

3.2.13 Penamaan Tindakan

Dalam data penelitian ditemukan responden yang menafsirkan tindakan yang dilakukan oleh objek orang dalam gambar. Tindakan yang dimaksud adalah kegiatan atau aktivitas yang sedang dilakukan oleh objek manusia. Delapan responden perempuan mengenali tindakan yang sedang dilakukan oleh objek manusia.

3.2.13.1 Tindakan Objek Anak



Gambar 3.13 Tindakan Objek Anak

Pertama kita akan membahas penamaan yang dilakukan responden terhadap tindakan yang dilakukan oleh objek anak. Delapan responden perempuan melakukan penamaan terhadap tindakan objek anak, mereka adalah responden P1, P2, P3, P4, P5, P6, P8, dan P9. Berikut ini adalah penamaan yang dilakukan oleh responden perempuan terhadap tindakan objek anak.

Matriks 3.13 Penamaan Tindakan Objek Anak oleh Perempuan

Responden	Penamaan
P1	~mengayuh (sepeda) ~membonceng
P2	~membonceng
P3	~bermain (sepeda)
P4	~Bersepeda
P5	~bermain (sepeda)
P6	~Bersepeda
P7	-

P8	~bermain (sepeda)
P9	~bermain (sepeda)
P10	-

Dalam penyebutan tindakan objek anak, kita menemukan tiga bentuk penamaan, yaitu *mengayuh*, *bersepeda*, dan *bermain*. Persepsi yang dimiliki ketujuh responden tersebut mengenai tindakan objek anak memiliki persamaan. Akan tetapi, ketika menamai tindakan tersebut, responden menggunakan diksi yang berbeda. Sebagian besar responden yang menyebutkan tindakan objek anak menggunakan kata *bermain*. Penggunaan kata *bermain* menunjukkan bahwa kegiatan mengendarai sepeda oleh responden perempuan dipersepsikan sebagai kegiatan bermain. Hal ini berhubungan dengan pengalaman responden dalam menyebutkan nama tindakan mengendarai sepeda dalam kehidupannya sehari-hari, yaitu bermain sepeda.

3.2.13.2 Tindakan Objek Perempuan



Gambar 3.14 Tindakan Objek Perempuan

Selain memperhatikan tindakan objek anak, responden juga memperhatikan tindakan objek perempuan. Mereka melakukan penamaan terhadap tindakan yang

dilakukan oleh objek perempuan. Terdapat delapan responden yang menyebutkan tindakan yang dilakukan oleh objek perempuan, yaitu responden P1, P2, P3, P4, P5, P6, P8, dan P9. Berikut adalah penyebutan tindakan yang dilakukan objek perempuan oleh responden.

Matriks 3.14 Penamaan Tindakan Objek Perempuan oleh Perempuan

Responden	Penamaan
P1	~bercakap-cakap
P2	~bercakap-cakap ~bercerita
P3	~mengobrol dengan teman
P4	~sedang berbincang
P5	~para remaja pun tak ikut ketinggalan (bercengkrama) ~mengunjungi rumah kerabat
P6	~saling sapa
P7	-
P8	~melakukan hal serupa (mengobrol)
P9	~asyik mengobrol
P10	-

Terdapat dua responden yang tidak secara langsung menamai tindakan objek perempuan. Sebelum menyebutkan tindakan objek perempuan, responden P5 dan P8 menyebutkan tindakan objek lain yang serupa dengan tindakan tersebut. Dalam penyebutannya, mereka melakukan substitusi terhadap tindakan yang dilakukan objek perempuan dengan kata-kata yang mereka gunakan dalam penyebutan tersebut. Jadi, pada intinya, mereka melakukan penamaan terhadap tindakan objek perempuan walaupun tidak secara langsung.

Dalam data ditemukan penamaan terhadap dua tindakan yang dilakukan oleh responden perempuan. Pertama, terdapat satu penamaan yang dilakukan oleh responden

P5 untuk menyatakan tindakan objek perempuan yang merupakan hasil dari persepsi konstruktif. Penyebutan tindakan mengunjungi rumah kerabat merupakan hasil persepsi berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh responden P5. Kedua, penamaan terhadap tindakan yang dilakukan oleh kedua objek perempuan yang terlihat dalam gambar. Pada penyebutan ini, ada enam variasi penamaan yang terdapat dalam penyebutan tindakan objek perempuan. Para responden menggunakan kata *bercakap-cakap*, *mengobrol*, *berbincang*, *bercengkrama*, dan *saling sapa*. Variasi penamaan ini menunjukkan adanya penafsiran mengenai tindakan yang sama, responden memiliki pilihan kata (diksi) yang berbeda-beda sesuai persepsi mereka masing-masing.

3.2.13.3 Tindakan Objek Laki-Laki



Gambar 3.15 Tindakan Objek Laki-Laki

Berdasarkan data terdapat tujuh responden yang menyatakan tindakan objek laki-laki. Responden perempuan yang menyebutkan tindakan objek laki-laki dalam deskripsi mereka adalah responden P1, P2, P3, P4, P5, P6, P8, dan P9. Berikut ini adalah penyebutan yang dilakukan responden terhadap tindakan objek laki-laki.

Matriks 3.15 Penamaan Tindakan Objek Laki-Laki oleh Perempuan

Responden	Penamaan
P1	~sedang duduk ~(mungkin sambil) mengobrol
P2	~sedang bercengkrama
P3	~duduk-duduk
P4	~sedang duduk (santai)
P5	~sedang bercengkrama
P6	~sedang bercengkrama
P7	-
P8	~(tengah) mengobrol
P9	-
P10	-

Terdapat dua tindakan objek laki-laki dalam penyebutan di atas. Pertama, yang disebutkan adalah tindakan yang dapat dilakukan sendiri, yaitu duduk, duduk-duduk, dan duduk santai. Tindakan kedua adalah kegiatan yang tidak dapat dilakukan sendiri dan memerlukan interaksi dengan orang lain adalah mengobrol dan bercengkrama. Tindakan seseorang yang terdapat gambar dapat ditafsirkan sebagai tindakan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah gambar dapat menghasilkan penafsiran apa saja sesuai dengan persepsi orang yang melihatnya.

Penyebutan tindakan objek laki-laki terdapat penggunaan kata *mungkin* yang dilakukan oleh responden P1. Penggunaan kata tersebut menunjukkan ketidakyakinan responden terhadap persepsinya atas tindakan objek laki-laki. Kata *mungkin* yang digunakan responden P1 dapat juga menunjukkan kehati-hatian. Selain itu, pada data di atas, ditemukan pula penggunaan kata *santai* untuk memberikan keterangan mengenai tindakan yang dilakukan oleh objek laki-laki.

3.2.13.4 Tindakan Pengemudi Becak



Gambar 3.16 Tindakan Objek Pengemudi Becak

Ada lima responden yang menyebutkan tindakan pengemudi becak dalam deskripsi mereka, yaitu responden P1, P2, P4, P6, dan P9. Ketika melihat seorang laki-laki duduk di atas becaknya, para responden penafsiran tindakan objek pengemudi becak tersebut sebagai berikut.

Matriks 3.16 Penamaan Tindakan Objek Pengemudi Becak oleh Perempuan

Responden	Penamaan
P1	~termenung
P2	~beristirahat duduk ~sedang menunggu penumpang
P3	-
P4	~duduk ~sedang menunggu
P5	-
P6	~duduk santai
P7	-

P8	-
P9	~asyik duduk
P10	-

Dalam melakukan penafsiran, responden menggunakan persepsi langsung dan persepsi konstruktif atau aktif. Saat menyebutkan bahwa objek pengemudi becak sedang duduk, responden melakukan persepsi langsung karena tindakan tersebut yang dapat kita lihat dalam gambar. Sementara itu, persepsi aktif digunakan pada saat responden mengidentifikasi tindakan yang dilakukan oleh objek pengemudi becak yang sedang menunggu penumpang. Persepsi aktif tersebut dilatarbelakangi oleh pengalaman yang didapat responden tentang pengemudi becak yang sedang menunggu penumpang. Pengalaman responden tersebut serupa dengan dengan tindakan yang terdapat dalam gambar, yaitu duduk di atas becaknya. Dalam menyebutkan tindakan objek pengemudi becak, terdapat dua responden yang menggunakan kata *santai* dan *asyik* untuk menandai perasaan objek yang dilihat.

3.2.13.5 Tindakan Penduduk (Objek Manusia secara Keseluruhan)



Gambar 3.17 Tindakan Objek Penduduk

Ditemukan dalam data yang terkumpul, empat penyebutan terhadap tindakan yang dilakukan oleh objek penduduk. Tiga responden perempuan yang melakukan penamaan terhadap tindakan objek penduduk adalah responden P3, P5, dan P10. Tindakan warga yang disebutkan adalah sebagai berikut.

Matriks 3.17 Penamaan Tindakan Objek Penduduk
(Objek Manusia secara Keseluruhan) oleh Perempuan

Responden	Penamaan
P1	-
P2	-
P3	~sedang menghabiskan waktu
P4	-
P5	~melepas kepenatan
P6	-
P7	-
P8	-
P9	-
P10	~bersikap arif dan bijaksana ~berpartisipasi dalam pemilu

Tindakan yang disebutkan oleh tiga responden di atas merupakan hasil dari persepsi aktif. Mereka memanfaatkan pengalaman untuk mengolah gambar yang mereka lihat sehingga menghasilkan persepsi seperti itu.

3.2.14 Penamaan Latar Tempat

Ketika mendeskripsikan gambar, responden berusaha mengenali atau mengidentifikasi latar tempat. Hampir semua responden perempuan (sembilan responden) menyebutkan latar tempat dalam deskripsi gambar yang mereka lakukan. Responden yang menyebutkan latar tempat dalam deskripsi mereka adalah P1, P2, P3, P4, P5, P6, P8, P9, dan P10. Penyebutan latar tempat ada yang secara langsung

dinyatakan oleh responden ada yang tidak. Maksudnya langsung adalah responden menggunakan penunjuk tempat atau menggunakan preposisi *di*. Berikut ini adalah penyebutan latar tempat yang dilakukan oleh responden.

Matriks 3.18 Penamaan Latar Tempat oleh Perempuan

Responden	Penamaan
P1	~sebuah jalan, entah di daerah mana, .
P2	~...di sebuah kampung
P3	~Di suatu daerah permukiman penduduk
P4	~Di sebuah perkampungan
P5	~Di kampung Sariboga
P6	~Di suatu daerah
P7	-
P8	~di perkampungan
P9	~Sebuah jalan di sebuah tempat.
P10	~...(kehidupan) desa tersebut

Dalam mengungkapkan latar tempat terdapat keberagaman penyebutan. Keberagaman ini di pengaruhi oleh tingkat persepsi yang dilakukan oleh responden. Jika responden tidak berusaha lebih jauh lagi mengenali latar tempat dalam gambar tersebut, dengan begitu penafsiran mereka hanya akan menghasilkan penyebutan latar yang tidak spesifik atau rinci. Oleh karena itu, penafsiran mereka hanya seperti *sebuah jalan, entah di daerah mana*.

Di lain pihak, ada responden yang dapat melakukan identifikasi lebih mendalam dengan menyebutkan latar tempat secara rinci atau spesifik. Mereka dapat mengenali bahwa latar tempat adalah sebuah daerah yang merupakan *permukiman, perkampungan, atau sebuah desa*. Bahkan, ada satu responden yang menggunakan pengalaman dan pengetahuannya mengenai informasi yang disampaikan oleh gambar yang diperlihatkan sehingga ia dapat secara tepat menyebutkan nama kampung yang menjadi latar tempat, yaitu kampung atau desa Sariboga. Hal ini membuktikan bahwa

pengetahuan dan pengalaman seseorang memegang peranan penting dalam mempersepsikan sesuatu.

3.2.15 Penamaan Latar Waktu

Berdasarkan data yang diperoleh, ada beberapa responden yang menyebutkan latar waktu. Responden yang menyebutkan latar waktu dalam deskripsi mereka adalah P2, P4, P5, dan P6. Berikut ini adalah penyebutan latar waktu yang mereka lakukan.

Matriks 3.19 Penamaan Latar Waktu oleh Perempuan

Responden	Penamaan
P1	-
P2	~menjelang pemilu 2009
P3	-
P4	~sore itu
P5	~pada sore hari seperti ini
P6	~di suatu sore yang cerah
P7	-
P8	-
P9	-
P10	-

Penyebutan latar waktu yang mereka lakukan berdasarkan identifikasi pencahayaan dan kegiatan dilakukan oleh objek orang yang menandakan bahwa gambar tersebut berlatar waktu sore hari. Sementara itu, penyebutan latar waktu menjelang pemilu 2009 didasarkan pada persepsi mereka terhadap isi tulisan yang terdapat dalam spanduk.

3.2.16 Penamaan Perasaan Objek

Pada saat melakukan penyebutan objek orang, secara tidak sadar responden juga memperhatikan perasaan yang tergambar dari objek tersebut. Penyebutan perasaan yang dimaksud bukan hanya berupa perasaan sedih, senang, dan sebagainya, tetapi juga tindakan yang melibatkan perasaan objek orang. Terdapat lima responden yang menyebutkan perasaan objek dalam deskripsi mereka, yaitu responden P1, P2, P4, P5, dan P8. Berikut ini adalah penyebutan perasaan atau tindakan yang melibatkan perasaan yang dilakukan oleh responden perempuan.

Matriks 3.20 Penamaan Perasaan Objek oleh Perempuan

Responden	Penamaan
P1	~orang termenung
P2	~dengan riang ~asyik bercerita mengenai perasaan hati masing-masing
P3	-
P4	~wajah mereka terlihat riang dan tak ada beban
P5	~...tawa renyahnya
P6	-
P7	-
P8	~..lebih akrab dan kekeluargaan ~begitu akrab dan tampak bersahabat
P9	-
P10	-

3.2.17 Penamaan Warna

Warna merupakan salah satu hal yang diperhatikan oleh responden pada saat mengidentifikasi objek. Dua responden yang menyebutkan warna dalam deskripsi

mereka adalah responden P1 dan P9. Berikut ini adalah penyebutan warna yang dilakukan oleh responden perempuan.

Matriks 3.21 Penamaan Warna oleh Perempuan

Responden	Penamaan
P1	~(mobil Kijang) berwarna hitam ~(merk Honda) berwarna hitam ~(RX King tahun 90'an) berwarna hitam ~(Yamaha Vega R) berwarna cerah
P2	-
P3	-
P4	-
P5	-
P6	-
P7	-
P8	-
P9	~(sebuah mobil) berwarna hitam
P10	-

3.3 Penamaan Objek Oleh Laki-Laki

3.3.1 Penamaan Objek Anak



Gambar 3.18 Objek Anak

Salah satu objek yang disebutkan oleh responden laki-laki adalah objek anak. Objek anak yang terdapat dalam gambar berupa dua orang anak yang sedang berboncengan naik sepeda. Jumlah responden laki-laki yang menyebutkan objek anak dalam deskripsi yang mereka tuliskan ada tujuh responden, yaitu responden L1, L2, L3, L4, L6, L7, dan L9. Berikut adalah penamaan yang dilakukan oleh responden laki-laki terhadap objek tersebut.

Matriks 3.22 Penamaan Objek Anak oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan		
	Satu persatu		Langsung (bersamaan)
	Objek Anak Kesatu	Objek Anak Kedua	
L1	-	-	~anak-anak
L2	-	-	~anak-anak
L3	~seorang anak	~temannya	-

L4	-	-	~dua orang anak kecil
L5	-	-	-
L6			~sepasang anak kecil
L7	~anak kecil	-	-
L8	-	-	-
L9	~seorang anak laki-laki	~seorang temannya	-
L10	-	-	-

Penamaan yang dilakukan oleh responden mengungkapkan beberapa kemiripan karena pada dasarnya persepsi yang dimiliki oleh responden sama. Perbedaan pilihan kata atau diksi yang muncul pada saat penamaan disebabkan oleh perbedaan proses identifikasi objek anak.

Terdapat responden yang mengidentifikasi objek anak satu persatu, yaitu responden L3, L7, dan L9. Ketiga responden tersebut mengawali identifikasi mereka dengan mengenali objek anak pertama yang mengemudikan sepeda. Setelah itu, mereka mengenali objek anak kedua yang dibonceng anak pertama. Terdapat tiga variasi penamaan untuk anak pertama, yaitu *seorang anak*, *anak kecil*, *seorang anak laki-laki*.

Pada dasarnya, penamaan yang dilakukan oleh responden L3 dan L9 sama, hanya saja pada penamaan responden L9 menambahkan kata *laki-laki*. Penggunaan kata *laki-laki* menunjukkan bahwa responden tersebut memperhatikan jenis kelamin objek yang dikenali. Terdapat dua responden, yaitu L3 dan L9 yang memberikan nama terhadap objek anak kedua. Penamaan yang mereka lakukan memiliki kesamaan karena keduanya mengenali objek anak kedua sebagai teman anak pertama. Responden L3 menggunakan kata *temannya* dan L9 menggunakan kata *seorang temannya*.

Selain dapat dikenali satu persatu, objek anak juga dapat dikenali secara bersamaan. Responden L1, L2, L4, dan L6 adalah responden yang menyebutkan langsung kedua objek anak yang mereka kenali. Responden L1 dan L2 menggunakan

kata anak-anak untuk menunjukkan objek yang mereka kenali lebih dari satu. Responden L4 menggunakan kata *dua orang*, sementara itu responden L6 menggunakan kata *sepasang* untuk menunjukkan jumlah objek anak ada dua orang.

3.3.2 Penamaan Objek Perempuan



Gambar 3.19 Objek Perempuan

Selain objek anak, ada pula objek perempuan yang juga disebutkan responden dalam deskripsi mereka. Terdapat enam responden laki-laki yang memberikan nama kepada objek perempuan, yaitu L1, L2, L3, L4, L6, dan L9. Berikut ini adalah penamaan yang dilakukan oleh responden laki-laki terhadap objek tersebut.

Matriks 3.23 Penamaan Objek Perempuan oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan
L1	~dua orang perempuan
L2	~anak muda
L3	~dua orang perempuan
L4	~dua orang perempuan muda
L5	-
L6	~2 orang teman

L7	-
L8	-
L9	~2 orang perempuan
L10	-

Ketika mengidentifikasi objek perempuan, rata-rata responden laki-laki mengenalinya secara bersamaan. Lima dari enam responden yang menyebutkan objek perempuan mengawali penamaan mereka dengan menyebutkan jumlah objek, yaitu dua dan diikuti kata orang. Namun, terdapat satu responden (L2) yang tidak menyatakan jumlah objek yang ia kenali. Empat dari enam responden yang menyebutkan objek perempuan dalam deskripsi mereka menyatakan jenis kelamin objek. Responden L1, L3, L4, dan L9 menyatakan jenis kelamin objek menggunakan kata perempuan dalam penamaan yang mereka lakukan. Sementara itu, dua responden lainnya tidak menyatakan jenis kelamin objek yang mereka kenali. Mereka hanya menamai objek perempuan dengan frase *anak muda* (L2) dan *2 orang teman* (L6).

Pada saat pemberian nama terdapat dua responden, yaitu L2 dan L4 yang mengidentifikasi usia objek perempuan yang mereka lihat. Identifikasi mereka terhadap usia objek dinyatakan dengan kata *muda*. Penggunaan kata *muda* oleh responden L2 disebabkan responden ini membandingkan usia objek perempuan dengan objek laki-laki yang disebutkan sebelumnya dan dikenali sebagai *orang tua*. Hal ini menunjukkan penamaan dalam sebuah deskripsi dapat dipengaruhi oleh urutan penyebutan.

3.3.3 Penamaan objek laki-laki



Gambar 3.20 Objek Laki-Laki

Berdasarkan data yang terkumpul, terdapat empat responden laki-laki yang menyebutkan objek laki-laki dalam deskripsi mereka terhadap gambar. Penamaan yang dilakukan oleh responden laki-laki cukup beragam, namun pada dasarnya persepsi mereka terhadap objek tersebut sama. Terdapat empat responden laki-laki yang menyebutkan objek laki-laki dalam deskripsi mereka, yaitu responden L1, L2, L3, dan L9. Berikut ini adalah penamaan yang dilakukan oleh responden laki-laki terhadap objek laki-laki.

Matriks 3.24 Penamaan Objek Laki-Laki oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan
L1	~sekelompok bapak-bapak
L2	~kumpulan orang tua
L3	~beberapa orang tua
L4	-
L5	-
L6	-

L7	-
L8	-
L9	~4 orang laki-laki tua
L10	-

Dari empat responden yang menyebutkan objek laki-laki, dua di antaranya menyatakan jenis kelamin objek. Responden L1 menggunakan kata bapak-bapak yang secara tidak langsung menyatakan jenis kelamin objek. Sementara itu, responden L9 menggunakan kata laki-laki. Ketika menamai objek laki-laki, keempat responden juga mengenali usia objek tersebut. Responden L1 menggunakan kata *bapak-bapak*. Kata tersebut menunjukkan bahwa objek yang mereka kenali berusia paruh baya atau seusia orang tua. Berbeda dengan responden L1, ketiga responden lainnya menggunakan kata *tua* untuk menyatakan usia objek laki-laki.

Ketika melakukan penamaan, responden juga mengidentifikasi jumlah objek yang dikenali. Keempat responden yang menyebutkan objek laki-laki menyatakan bahwa jumlah objek yang mereka kenali dengan pilihan kata yang berbeda-beda. Mereka menggunakan kata *sekelompok* (L1), *kumpulan* (L2), *beberapa* (L3), dan *empat orang* (L9).

3.3.4 Penamaan Objek Pengemudi Becak



Gambar 3.21 Objek Pengemudi Becak

Objek manusia yang juga disebutkan oleh responden laki-laki adalah objek pengemudi becak. Terdapat lima responden laki-laki yang menyebutkan objek pengemudi becak dalam deskripsi mereka terhadap gambar di atas, yaitu responden L1, L3, L4, L9, dan L10. Berikut ini adalah nama yang diberikan responden laki-laki kepada objek pengemudi becak.

Matriks 3.25 Penamaan Objek Pengemudi Becak oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan
L1	~seorang tukang becak
L2	-
L3	~pengemudinya
L4	~seorang laki-laki
L5	-
L6	-
L7	-

L8	-
L9	~seorang tukang becak
L10	~tukang becak

Terdapat tiga responden yang menamai objek pengemudi becak dengan sebutan *tukang becak*, mereka adalah L1, L9, dan L10. Hanya terdapat satu responden yang menggunakan kata *pengemudi* ketika menamai objek pengemudi becak. Sementara itu, responden L4 mengenali objek pengemudi becak hanya sebatas jenis kelamin objek, yaitu seorang laki-laki. Responden L4 tidak menyebutkan profesi objek, yaitu sebagai seorang pengemudi becak.

3.1.5 Penamaan Penduduk (Objek Manusia secara Keseluruhan)



Gambar 3.22 Objek Penduduk

Berdasarkan data yang terkumpul, ditemukan tiga responden laki-laki menyebutkan objek manusia atau orang secara umum, yaitu responden L4, L9, dan L10. Berikut adalah penamaan yang mereka lakukan.

Matriks 3.26 Penamaan Objek Penduduk
(Objek Manusia secara Keseluruhan) oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan
L1	-
L2	-
L3	-
L4	~warga setempat
L5	-
L6	-
L7	-
L8	-
L9	~masyarakat
L10	~para penduduk

Responden yang sebelumnya tidak menyebutkan objek secara satu persatu dan langsung menggeneralisasi semua objek manusia adalah responden L10. Dalam deskripsinya responden tersebut menamai objek manusia secara umum, dengan kata *para penduduk*. Penggunaan frasa warga setempat oleh responden L4 sebenarnya lebih merujuk kepada objek laki-laki, bukan kepada seluruh objek manusia yang ia kenali. Warga setempat digunakan untuk menyatakan kepemilikan motor-motor yang berderet di depan objek laki-laki. Sementara itu, responden L9 menggunakan kata *masyarakat* untuk menamai objek manusia. Penyebutan kata masyarakat terdapat di awal deskripsi yang mereka tuliskan dan selanjutnya ia menyebutkan objek manusia satu-persatu.

3.3.6 Penamaan Objek Pengemudi Ojek



Gambar 3.23 Objek Pengemudi Ojek

Ketika mengidentifikasi gambar yang diperlihatkan kepadanya, salah satu responden laki-laki mengidentifikasi satu lagi objek manusia, selain objek yang sebelumnya dibahas. Responden L10 mengidentifikasi di dalam gambar yang ia lihat terdapat objek pengemudi ojek (*tukang ojek*). Munculnya objek pengemudi ojek karena ketika mendeskripsikan gambar, responden L10 memanfaatkan informasi sensorik yang ia miliki. Informasi sensorik tersebut berupa hasil penglihatannya, yaitu objek motor dan objek laki-laki. Berdasarkan informasi sensorik tersebut, responden L10 mengidentifikasi objek laki-laki sebagai *tukang ojek*. Jadi, dalam proses identifikasi ini responden L10 menggunakan persepsi aktif.

Matriks 3.27 Penamaan Objek Pengemudi Ojek oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan
L1	-
L2	-
L3	-
L4	-

L5	-
L6	-
L7	-
L8	-
L9	
L10	~tukang ojek

3.3.7 Penamaan Objek Sepeda



Gambar 3.24 Objek Sepeda

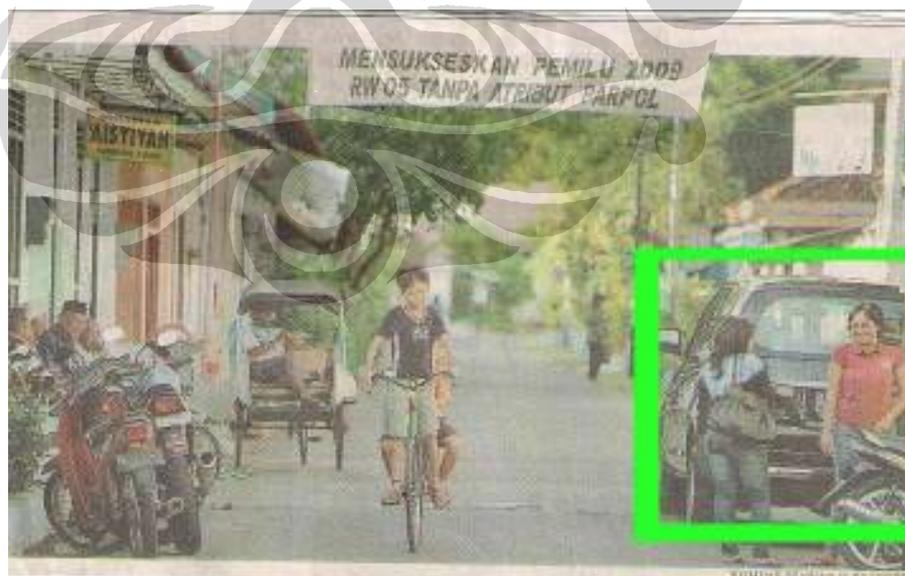
Objek lain yang dapat diidentifikasi oleh responden adalah objek yang berupa benda, salah satunya adalah sepeda. Dalam menyebutkan objek sepeda, responden tidak secara langsung menyebutkan objek tersebut. Enam responden laki-laki menyebutkan objek sepeda dengan mengaitkannya tindakan yang dilakukan oleh objek anak yang mengendarai sepeda, yaitu responden L1, L3, L4, L6, L7, dan L9. Berikut ini penyebutan objek sepeda yang dilakukan oleh responden laki-laki.

Matriks 3.28 Penamaan Objek Sepeda oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan
L1	~(mengendarai) sepeda
L2	-
L3	~(menaiki) sepeda
L4	~(menaiki) sepeda
L5	-
L6	~(ber)sepeda
L7	~(naik) sepeda
L8	-
L9	~(naik) sepeda
L10	-

Penamaan yang dilakukan oleh responden laki-laki sama, yaitu *sepeda*. Pembahasan mengenai tindakan yang dilakukan oleh objek anak yang berkaitan dengan objek sepeda akan dijelaskan dalam bagian tersendiri.

3.3.8 Penamaan Objek Mobil



Gambar 3.25 Objek Mobil

Terdapat lima responden yang menyebutkan objek mobil, yaitu responden L2, L3, L4, L6, dan L9. Berikut ini adalah penamaan yang dilakukan oleh responden laki-laki terhadap objek mobil.

Matriks 3.29 Penamaan Objek Mobil oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan
L1	-
L2	~mobil
L3	~sebuah mobil berwarna hitam
L4	~sebuah mobil
L5	-
L6	~mobil
L7	-
L8	-
L9	~mobil
L10	-

Nama yang diberikan oleh lima responden laki-laki terhadap objek mobil memiliki kesamaan, yaitu *mobil*. Hal ini terjadi disebabkan oleh gambar objek mobil mewakili bentuk asli mobil sehingga ditafsirkan sama persis dengan wujud yang asli. Terdapat dua responden, yaitu L3 dan L4 menggunakan kata *sebuah* dalam penamaan yang mereka lakukan. Ketika menyebutkan objek mobil, responden L3 memberi keterangan mengenai warna mobil yang ia kenali, yaitu hitam.

3.3.9 Penamaan Objek motor



Gambar 3.26 Objek Motor

Sama seperti objek mobil, terdapat lima responden laki-laki yang menyebutkan objek motor, yaitu responden L2, L3, L4, L6, dan L9. Nama yang diberikan oleh empat responden laki-laki kepada objek motor sama, yaitu motor. Sementara itu, satu responden lainnya menamai objek motor dengan kata sepeda motor. Berikut ini adalah penamaan yang dilakukan oleh responden laki-laki terhadap objek motor.

Matriks 3.30 Penamaan Objek Motor oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan
L1	-
L2	~motor
L3	~motor ~2 buah motor
L4	~deretan motor
L5	-

L6	~motor
L7	-
L8	-
L9	~3 buah sepeda motor
L10	-

Pada gambar yang digunakan sebagai instrumen penelitian, terdapat objek motor di sisi kiri dan kanan gambar. Di sisi kanan gambar, terdapat sebuah motor, sementara itu di sisi kiri terdapat dua buah motor. Responden L3 menyebutkan dua objek motor secara terpisah, yaitu motor (sisi kanan) dan 2 buah motor (sisi kiri). Ketika mendeskripsikan gambar yang ia lihat, responden L6 hanya memperhatikan motor yang berada di sisi kanan gambar sehingga ia hanya menamai objek motor tersebut. Sementara itu, responden L4 hanya menyebutkan objek motor yang berada di sisi kiri gambar. Responden L9 menyebutkan objek motor dari kedua sisi, ia langsung menyebutkan jumlah keseluruhan objek motor, yaitu tiga buah sepeda motor. Berbeda dengan responden lain, responden L2 tidak secara rinci menyatakan objek motor mana yang ia namai atau penamaan tersebut ia lakukan untuk objek motor dari kedua sisi gambar.

3.3.10 Penamaan Objek Becak



Gambar 3.27 Objek Becak

Objek benda lain yang juga disebutkan oleh responden laki-laki adalah objek becak. Berdasarkan data yang terkumpul, terdapat lima responden laki-laki yang menyebutkan becak, yaitu responden L2, L3, L4, L5, dan L9. Berikut ini adalah penamaan yang dilakukan oleh responden laki-laki terhadap objek becak.

Matriks 3.31 Penamaan Objek Becak oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan
L1	-
L2	~becak
L3	~sebuah becak
L4	~becak miliknya
L5	~becak
L6	-
L7	-
L8	-

L9	~(di atas) becaknya
L10	-

Nama yang diberikan oleh responden terhadap objek becak cukup seragam. Dari lima responden, dua responden (L2 dan L5) menyebutkan objek becak secara langsung tanpa mengaitkannya dengan objek pengemudi becak. Di lain pihak, ada tiga responden lainnya mengaitkan objek becak dengan objek pengemudi becak.

3.3.11 Penamaan Objek Musala



Gambar 3.28 Objek Musala

Di dalam gambar yang diperlihatkan kepada responden, terdapat sebuah musala yang ditandai dengan sebuah papan nama. Papan nama tersebut bertuliskan *Musholla Aisyiyah*. Sementara itu dari segi bangunan, musala tersebut tidak memiliki ciri yang khas seperti bangunan mesjid. Berarti dalam proses penamaan, responden hanya akan dapat mengidentifikasi musala tersebut melalui papan nama. Jumlah responden yang menyebutkan objek musala ada empat orang. Mereka adalah responden L1, L3, L8, dan L9. Berikut ini adalah penamaan yang dilakukan responden laki-laki terhadap objek musala.

Matriks 3.32 Penamaan Objek Musala oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan
L1	~(di teras) musholla
L2	-
L3	~papan berwarna kuning dengan tepian hijau muda dan tulisan berwarna hitam dengan tulisan musholla Aisyiyah.
L4	-
L5	-
L6	-
L7	-
L8	~sebuah bangunan mushala bernafaskan Islam "Musholla Aisyiyah"
L9	~(di depan) mushola
L10	-

Nama yang diberikan oleh responden kepada objek musala memiliki keseragaman. Penyebutan objek musala oleh responden L1 dan L9 dikaitkan dengan posisi objek laki-laki. Sementara itu, responden L3 dan L8 menyebutkan objek musala secara langsung.

3.3.12 Penamaan Objek Spanduk



Gambar 3.29 Objek Spanduk

Terdapat tujuh responden laki-laki yang menyebutkan spanduk dalam deskripsi yang mereka lakukan terhadap sebuah gambar, yaitu responden L5, L6, L7, L8, L9, dan L10. Nama yang diberikan oleh responden laki-laki kepada objek spanduk cukup beragam. Berikut ini adalah penyebutan objek spanduk yang dilakukan oleh responden laki-laki.

Matriks 3.33 Penamaan Objek Spanduk oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan
L1	-
L2	-
L3	-
L4	-
L5	~spanduk yang terlihat
L6	~cuma satu spanduk netralitas pemilu
L7	~memasang kampanye tentang itu

L8	~terlihat dari <i>tulisan</i> di atas
L9	~terpampang <i>poster</i> “Mensukseskan Pemilu 2009 RW 05 tanpa atribut parpol”
L10	~terpampang sebuah <i>spanduk</i> yang menyatakan bahwa RW 05 tidak mengizinkan adanya pemasangan atribut parpol di wilayah mereka

Terdapat tiga responden, yaitu L5, L6, L10 yang menamai objek spanduk dengan kata spanduk. Selain dinamai spanduk, objek tersebut juga dinamai *kampanye* (L7), *tulisan* (L8), dan *poster* (L9). Pada saat menyebutkan objek spanduk, hanya dua orang responden yang kembali menjelaskan isi atau tulisan yang tertera pada spanduk yang mereka lihat, yaitu responden L9 dan L10.

3.3.13 Penamaan Objek Benda Lain



Gambar 3.30 Objek Benda Lain

Selain menyebutkan objek benda yang telah dibahas sebelumnya, terdapat satu responden laki-laki yang menyebutkan objek benda lain. Objek benda lain yang

disebutkan oleh responden L1 adalah kendaraan bermotor. Seperti objek manusia, objek benda juga dapat disebutkan secara umum. Kendaraan bermotor merupakan kata umum dari kata khusus motor dan mobil.

Matriks 3.34 Penamaan Objek Benda Lain oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan
L1	~kendaraan bermotor
L2	-
L3	-
L4	-
L5	-
L6	-
L7	-
L8	-
L9	-
L10	-

3.3.14 Penamaan Tindakan

Selain objek dan suasana, responden juga menyebutkan tindakan yang dilakukan oleh objek manusia pada gambar tersebut. Tindakan yang dimaksud adalah kegiatan atau aktivitas yang sedang dilakukan oleh objek manusia. Terdapat tujuh responden laki-laki yang mengenali tindakan yang sedang dilakukan oleh objek manusia.

3.3.14.1 Tindakan Objek Anak



Gambar 3.31 Tindakan Objek Anak

Terdapat enam responden laki-laki yang menyebutkan tindakan yang dilakukan oleh objek anak, yaitu responden L1, L3, L4, L6, L7, dan L9. Berikut ini adalah penamaan yang dilakukan oleh responden laki-laki terhadap tindakan objek anak.

Matriks 3.35 Penamaan Tindakan Objek Anak oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan
L1	~mengendarai sepeda
L2	-
L3	~sedang menaiki sepeda ~sedang membonceng temannya ~melewati sebuah jalan
L4	~sedang menaiki sepeda

L5	-
L6	~bersepeda
L7	~naik sepeda
L8	-
L9	~naik sepeda ~membonceng seorang teman
L10	-

Dalam menyebutkan tindakan objek anak ditemukan enam bentuk penamaan, yaitu *mengendarai*, *menaiki*, *naik sepeda*, *bersepeda*, *membonceng*, dan *melewati*. Persepsi yang dimiliki oleh enam responden tersebut mengenai tindakan objek anak pada dasarnya sama. Keberagaman muncul karena masing-masing responden memilih kata yang tepat sesuai dengan identifikasi mereka.

Walaupun objek yang dilihat adalah sebuah gambar, responden L3 dapat mengidentifikasi gerakan objek anak, yakni melewati sebuah jalan. Dalam mengidentifikasi tindakan objek, responden menggunakan bayangan dalam benaknya serta memanfaatkan pengalaman yang ia miliki (Vernon, 1965: 36). Dengan begitu, gambar yang tidak bergerak dapat dibayangkan bergerak seperti kehidupan nyata.

3.3.14.2 Tindakan Objek Perempuan



Gambar 3.32 Tindakan Objek Perempuan

Selain memperhatikan tindakan objek anak, responden juga memperhatikan tindakan objek perempuan. Terdapat enam responden laki-laki yang memperhatikan tindakan objek perempuan, yaitu responden L1, L3, L4, L6, L9 dan L10. Berikut ini adalah penamaan yang dilakukan responden terhadap tindakan objek perempuan.

Matriks 3.36 Penamaan Tindakan Objek Perempuan oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan
L1	~sedang mengobrol
L2	-
L3	~sedang mengobrol
L4	~sedang bercakap-cakap
L5	-
L6	~sedang berbincang-bincang
L7	-
L8	-
L9	~terjadi percakapan

L10	~bercakap-cakap (tentang kehidupan mereka)
-----	--

Berdasarkan data di atas, ditemukan tiga variasi penyebutan untuk tindakan yang dilakukan objek perempuan. Mereka menggunakan kata *mengobrol*, *bercakap-cakap* (*terjadi percakapan*), dan *berbincang-bincang*. Pada dasarnya, persepsi responden terhadap tindakan objek perempuan sama. Hanya saja, responden memilih kata yang berbeda untuk identifikasi yang mereka lakukan terhadap tindakan objek.

3.3.14.3 Tindakan Objek Laki-Laki



Gambar 3.33 Tindakan Objek Laki-Laki

Dari sepuluh responden laki-laki hanya tiga responden saja yang menyebutkan tindakan yang dilakukan oleh objek laki-laki. Responden yang menyebutkan tindakan objek laki-laki adalah responden L1, L3, dan L9. Berikut adalah penyebutan yang dilakukan responden tersebut terhadap tindakan objek laki-laki.

Matriks 3.37 Penamaan Tindakan Objek Laki-Laki oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan
L1	~sedang duduk

L2	-
L3	~sedang duduk ~sedang berbincang-bincang
L4	-
L5	-
L6	-
L7	-
L8	-
L9	~sedang bercakap-cakap ~memperhatikan dua orang anak
L10	-

Terdapat tiga tindakan objek laki-laki yang diidentifikasi oleh responden laki-laki. Tindakan pertama adalah *duduk* yang merupakan tindakan dapat dilakukan sendiri yang disebutkan oleh responden L1 dan L3. Selanjutnya, tindakan kedua adalah tindakan yang memerlukan interaksi dengan orang lain, yaitu *berbincang-bincang* (L3) dan *bercakap-cakap* (L9). Tindakan yang juga diidentifikasi oleh responden L9 adalah memperhatikan dua orang anak.

3.3.14.4 Tindakan Pengemudi Becak



Gambar 3.34 Tindakan Objek Pengemudi Becak

Berdasarkan data penelitian, terdapat lima responden laki-laki yang menyebutkan tindakan objek pengemudi becak, yaitu L1, L3, L4, L9, dan L10. Berikut ini adalah penyebutan yang dilakukan oleh responden laki-laki terhadap objek pengemudi becak.

Matriks 3.38 Penamaan Tindakan Objek Pengemudi Becak oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan
L1	~sedang menunggu ~sedang beristirahat
L2	-
L3	~sedang duduk
L4	~sedang duduk
L5	-
L6	-
L7	-

L8	-
L9	~duduk
L10	~menunggu penumpang

Para responden memiliki persepsi masing-masing terhadap tindakan objek pengemudi becak. Oleh karena itu, ada beberapa penamaan yang muncul dalam data yang terkumpul. Tindakan *duduk* merupakan tindakan yang diidentifikasi menggunakan persepsi langsung. Tindakan *duduk* yang dilakukan oleh objek pengemudi becak dapat kita lihat secara langsung dalam gambar. Sementara itu, tindakan *beristirahat* dan *menunggu* diidentifikasi menggunakan persepsi aktif atau konstruktif. Berdasarkan pengalaman responden, ketika seorang pengemudi becak beristirahat atau menunggu penumpang ia akan duduk di atas becaknya. Oleh karena itu, tindakan duduk di atas becak dapat ditafsirkan sebagai tindakan beristirahat atau menunggu penumpang.

3.3.14.5 Tindakan Penduduk (Objek Secara Keseluruhan)



Gambar 3.35 Tindakan Objek Penduduk

Berdasarkan hasil deskripsi para responden, terdapat satu responden laki-laki yang mengungkapkan tindakan yang dilakukan oleh penduduk. Tindakan penduduk yang disebutkan oleh responden L10 adalah *bercakap-cakap*.

Matriks 3.39 Penamaan Tindakan Objek Penduduk
(Objek Manusia secara Keseluruhan) oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan
L1	-
L2	-
L3	-
L4	-
L5	-
L6	-
L7	-
L8	-
L9	-
L10	~bercakap-cakap

3.3.15 Penamaan Latar Tempat

Ketika mendeskripsikan gambar, responden juga mengungkapkan latar tempat. Tujuh responden laki-laki menyebutkan latar tempat dalam deskripsi mereka, yaitu responden L4, L5, L6, L7, L8, dan L10. Penyebutan latar tempat oleh responden ada yang dilakukan secara langsung dan ada pula yang tidak secara langsung. Maksudnya langsung adalah responden menggunakan petunjuk tempat atau menggunakan preposisi *di*. Berikut ini adalah penyebutan latar tempat yang dilakukan oleh responden laki-laki.

Matriks 3.40 Penamaan Latar Tempat oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan
L1	-
L2	-
L3	-
L4	~jalanan sebuah komplek
L5	~menunjukkan kampung ...di kawasan Jawa
L6	~kampung
L7	~menemukan desa
L8	~sebuah desa/kampung
L9	-
L10	~sebuah jalan di suatu desa, yaitu RW 05

Dalam mengungkapkan latar tempat terdapat keberagaman penyebutan. Keberagaman ini dipengaruhi oleh tingkat persepsi yang dilakukan responden. Jika responden tidak terlalu jauh mengenali latar tempat, penafsiran mereka hanya sebatas, *di pinggir jalan tersebut*. Di lain pihak, responden yang melakukan identifikasi lebih mendalam dapat mengungkapkan latar tempat dengan lebih spesifik atau rinci. Latar tempat yang diungkapkan mereka dapat berupa jalanan sebuah komplek, sebuah desa, atau kampung.

3.3.16 Penamaan Latar Waktu

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat dua responden laki-laki yang menyebutkan latar waktu. Responden L1 dan L9 adalah responden laki-laki yang mengungkapkan latar waktu dalam deskripsi mereka.

Matriks 3.41 Penamaan Latar Waktu oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan
L1	~(suasana) sore hari ~sepulang sekolah
L2	-
L3	-
L4	-
L5	-
L6	-
L7	-
L8	-
L9	~..tahun 2009
L10	-

Penyebutan latar waktu oleh responden didasarkan pada identifikasi pencahayaan dan kegiatan objek serta informasi yang diperoleh melalui tulisan yang terdapat dalam gambar.

3.3.17 Penamaan Perasaan Objek

Penyebutan perasaan yang dimaksud bukan hanya kata yang berupa ungkapan perasaan, seperti sedih dan senang, tetapi juga tindakan yang melibatkan perasaan objek. Berikut ini adalah penyebutan perasaan atau tindakan yang melibatkan perasaan yang dilakukan oleh responden laki-laki. Terdapat tiga responden yang mengungkapkan perasaan objek manusia dalam deskripsi mereka, yaitu responden L4, L8, dan L10.

Matriks 3.42 Penamaan Perasaan Objek oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan
L1	-
L2	-
L3	-
L4	~..begitu serius
L5	-
L6	-
L7	-
L8	~sangat kompak dan peduli
L9	-
L10	~para penduduk dengan tenang dan damai ~di wajah mereka tidak ada beban atau pikiran

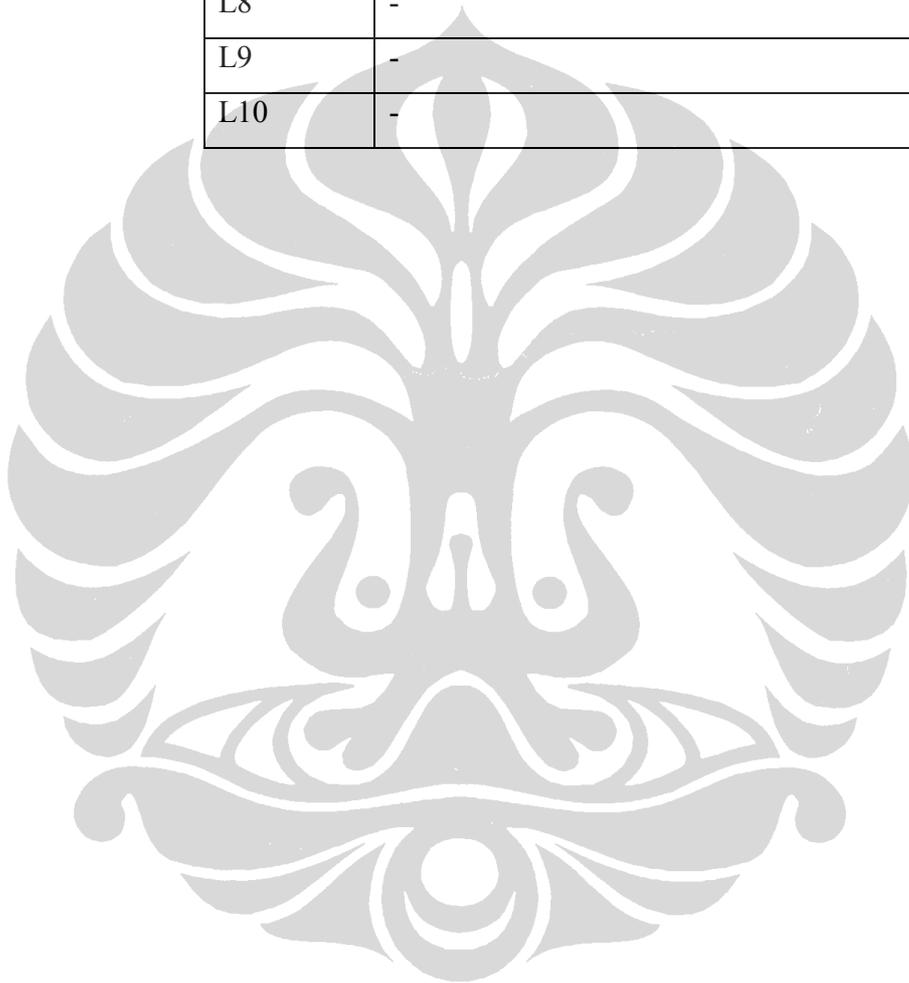
3.3.18 Penamaan Warna

Satu responden laki-laki, yaitu responden L3 menyebutkan warna pada saat mengidentifikasi gambar. Responden L3 berusaha mengenali warna objek yang ia lihat dalam gambar dan menyebutkannya dalam deskripsi yang ia tuliskan. Berikut ini adalah penyebutan warna yang dilakukan oleh responden L3.

Matriks 3.43 Penamaan Warna oleh Laki-Laki

Responden	Penamaan
L1	-
L2	-
L3	~(sebuah mobil) berwarna hitam ~(salah satu motor) berwarna orange ~(sebuah papan) berwarna kuning dengan tepian hijau muda dan tulisan berwarna

	hitam...
L4	-
L5	-
L6	-
L7	-
L8	-
L9	-
L10	-



BAB 4

HUBUNGAN PENAMAAN OBJEK DENGAN STEREOTIP GENDER

Setelah membahas penamaan objek yang dilakukan oleh responden laki-laki dan perempuan, selanjutnya akan dibahas perbedaan penggunaan kosakata responden laki-laki dan perempuan dalam menamai objek yang dihubungkan dengan stereotip gender. Trudgill berpendapat (1995: 129) walaupun ada perbedaan yang jelas antara wicara laki-laki dan perempuan, hanya sejumlah unsur kosakata yang dilibatkan. Laki-laki dan perempuan tidak menggunakan bahasa yang berbeda. Sebaliknya, mereka menggunakan ragam bahasa yang berbeda dari bahasa yang sama dan perbedaannya hanya dalam kosakata. Dalam bab ini akan dibahas persamaan dan perbedaan kosakata yang digunakan laki-laki dan perempuan dalam menamai objek. Pembahasan ini akan langsung dikaitkan dengan stereotip gender.

Matriks 4.1 Penamaan Objek Anak

Perempuan	Laki-Laki
~seorang anak ~anak kecil	~seorang anak ~seorang anak laki-laki ~anak kecil
~2 anak kecil	~dua orang anak kecil ~sepasang anak kecil
~anak-anak ~anak-anak kecil	~anak-anak
~temannya	~temannya ~seorang temannya
~kawannya	-
~seseorang mungkin adik atau temannya	-

Melalui tabel di atas, terlihat bahwa kosakata/frase yang digunakan oleh responden perempuan dan responden laki-laki untuk menamai objek anak memiliki kesamaan. Responden perempuan dan laki-laki sama-sama menggunakan kosakata/frase seperti *seorang anak*, *anak kecil*, *dua anak kecil*, *anak-anak*, dan *temannya*. Akan tetapi, berdasarkan data tersebut responden perempuan memiliki variasi penamaan yang lebih banyak untuk objek anak kedua jika dibandingkan responden laki-laki. Responden perempuan menggunakan kata *kawannya*, *adik*, dan *temannya*. Di lain pihak, responden laki-laki hanya memiliki satu variasi penamaan, yaitu *temannya*. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan menggunakan kosakata yang lebih variatif dibanding laki-laki.

Matriks 4.2 Penamaan Objek Perempuan

Perempuan	Laki-laki
~dua orang perempuan ~dua perempuan dewasa	~dua orang perempuan ~2 orang perempuan ~dua orang perempuan muda
~dua orang wanita	-
~para remaja	-
~remaja putri	-
	~anak muda
	~2 orang teman

Berdasarkan matriks 4.2, terlihat kosakata yang sama-sama digunakan oleh responden perempuan dan responden laki-laki untuk menamai objek perempuan. Kosakata yang digunakan oleh keduanya adalah *perempuan*. Frase yang hanya digunakan oleh responden perempuan adalah *dua orang wanita*, *para remaja*, dan *remaja putri*. Sementara itu, frase yang hanya digunakan oleh responden laki-laki adalah *anak muda* dan *2 orang teman*.

Matriks 4.3 Penamaan Objek Laki-Laki

Perempuan	Laki-Laki
~bapak-bapak	~sekelompok bapak-bapak
~beberapa bapak-bapak	
~beberapa bapak usia lanjut	-
~para lelaki dewasa dan tua	-
~empat pria berusia lanjut	-
~Para kakek	-
-	~kumpulan orang tua ~beberapa orang tua
-	~4 orang laki-laki tua

Melalui tabel 4.3, terlihat beberapa variasi penamaan terhadap objek laki-laki. Terdapat kosakata yang digunakan baik oleh responden laki-laki maupun responden perempuan, seperti *bapak-bapak*, *tua*, *beberapa*, dan *empat*. Responden perempuan memiliki lima variasi penamaan terhadap objek perempuan. Mereka menggunakan kosa kata *bapak-bapak*, *bapak*, *lelaki*, *pria*, dan *kakek*. Sementara itu, responden laki-laki memiliki tiga variasi penamaan terhadap objek laki-laki, yaitu *bapak-bapak*, *orang tua*, dan *laki-laki tua*. Dalam mengidentifikasi usia objek laki-laki, responden perempuan dan responden laki-laki sama-sama menggunakan kata *tua*. Namun, responden perempuan memiliki variasi lain untuk menyatakan usia objek laki-laki, yaitu *usia lanjut*. Pada matriks di atas dapat dilihat perbedaan penggunaan kosakata oleh laki-laki dan perempuan dalam hal kata penggolong. Responden perempuan menggunakan kata *beberapa* dan *para* yang merupakan kata penggolong jamak tak tentu. Sementara itu responden laki-laki menggunakan kata *sekelompok* dan *kumpulan* yang merupakan kata penggolong *grouping*.

Matriks 4.4 Penamaan Objek Pengemudi Becak

Perempuan	Laki-Laki
-----------	-----------

~seorang termenung	-
~seorang tukang becak	~tukang becak ~seorang tukang becak
~pengemudi becak	~pengemudinya
-	~seorang laki-laki

Pada tabel 4.4 ditemukan dua variasi penamaan yang digunakan oleh responden laki-laki dan responden perempuan. Keduanya menggunakan kosa kata atau frase *tukang becak* dan *pengemudi*. Identifikasi yang dilakukan oleh responden perempuan menghasilkan sebuah variasi penamaan, yaitu *seorang termenung*. Penamaan tersebut memperlihatkan bahwa ketika mendeskripsikan sebuah objek, responden perempuan cenderung memulainya dengan mengidentifikasi perasaan objek. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kuntjara (2003: 26) bahwa pada umumnya, perempuan lebih menekankan perasaan, sedangkan laki-laki lebih melihat fakta. Variasi lain yang diperoleh dari responden laki-laki adalah penamaan *seorang laki-laki*. Dalam mengidentifikasi objek, responden laki-laki lebih menekankan fakta yang ia temukan bahwa terdapat seorang laki-laki dalam gambar tersebut.

Matriks 4.5 Penamaan Penduduk

Perempuan	Laki-Laki
~beberapa orang	
~beberapa warga ~warga RW 05	~warga setempat
~masyarakat ~masyarakat desa ~Masyarakat RW 05	~masyarakat
~penduduk Sariboga	~para penduduk

Matriks di atas menunjukkan variasi penamaan terhadap objek manusia secara keseluruhan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan di antara responden laki-

laki dan responden perempuan. Responden laki-laki dan perempuan, sama-sama menggunakan kosa kata *warga*, *masyarakat*, dan *penduduk*. Akan tetapi, penamaan yang dilakukan oleh responden perempuan lebih detail. Responden perempuan menambahkan keterangan, seperti *desa*, *RW 05*, dan *Sariboga*. Hal ini sesuai dengan stereotip perempuan yang menyatakan bahwa tuturan perempuan lebih bersifat detail dibanding laki-laki (Paulston, 2003: 199).

Matriks 4.6 Penamaan Objek Sepeda

Perempuan	Laki-Laki
~(mengayuh) sepeda	~(mengendarai) sepeda
~(bermain) sepeda	~(naik) sepeda
~(Ber)sepeda	~(menaiki) sepeda
	~(ber)sepeda

Matriks 4.6 menunjukkan bahwa terdapat kesamaan penamaan yang diberikan oleh responden laki-laki dan responden perempuan terhadap objek sepeda. Keseragaman penamaan yang dilakukan oleh responden laki-laki disebabkan adanya konsep gambar seperti yang diungkapkan Kennedy. Kennedy (1974: 30) mengungkapkan bahwa sebuah gambar dapat mewakili bentuk aslinya dan ditafsirkan sama persis seperti bentuk yang diwakilinya. Gambar objek sepeda yang dilihat responden mewakili bentuk asli sepeda sehingga responden menafsirkannya sama persis dengan bentuk tersebut.

Matriks 4.7 Penamaan Objek Mobil

Perempuan	Laki-Laki
~mobil	~mobil
~sebuah mobil	~sebuah mobil
~sebuah mobil Kijang	

Sama halnya seperti objek sepeda, objek mobil juga memiliki keseragaman penamaan. Responden perempuan dan responden laki-laki tidak menunjukkan perbedaan dalam penamaan yang mereka lakukan. Sedikit perbedaan yang ditemukan bahwa responden perempuan lebih rinci dalam melakukan penamaan. Salah satu variasi penamaan objek mobil yang dilakukan responden perempuan lebih rinci, yaitu dengan menyebutkan merk mobil (*sebuah mobil Kijang*). Hal ini sesuai dengan stereotip perempuan yang dikemukakan oleh Paulston (2003: 199) bahwa tuturan perempuan lebih bersifat detail dibandingkan laki-laki.

Matriks 4.8 Penamaan Objek Motor

Perempuan	Laki-Laki
~motor	~motor
~beberapa motor	~2 buah motor
~dua motor, yaitu motor RX King tahun 90-an berwarna hitam dan Yamaha Vega R berwarna cerah	~deretan motor
~sebuah sepeda motor, sepertinya merk Honda berwarna hitam	~3 buah sepeda motor

Matriks 4.8 memperlihatkan bahwa responden laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan perbedaan yang berarti dalam menamai objek motor. Baik responden laki-laki maupun responden perempuan menggunakan kosakata *motor* dan *sepeda motor*. Penamaan yang dilakukan oleh responden perempuan terhadap objek motor lebih rinci atau detail. Dalam penamaan tersebut, sekaligus disebutkan merk dan warna objek motor yang berhasil diidentifikasi oleh responden perempuan. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa tuturan perempuan lebih bersifat detail dibanding laki-laki (Paulston, 2003: 199).

Matriks 4.9 Penamaan Objek Becak

Perempuan	Laki-Laki
~becak	~becak
~sebuah becak	~sebuah becak
~(di dalam) becaknya	~becak miliknya
~(di atas) becak	~(di atas) becaknya
~becaknya (sendiri)	

Matriks 4.9 menunjukkan tidak ada perbedaan penamaan objek becak baik yang dilakukan perempuan, maupun laki-laki. Dalam menamai objek becak, responden perempuan dan laki-laki sama-sama menggunakan kata *becak*. Keseragaman ini terjadi mungkin karena objek becak yang dilihat responden merupakan gambar yang mewakili bentuk aslinya sehingga penafsirannya sama persis seperti bentuk yang diwakilinya. Hal tersebut sesuai dengan konsep gambar yang diungkapkan oleh Kennedy (1974: 30) bahwa sebuah gambar dapat mewakili bentuk aslinya dan ditafsirkan persis seperti bentuk yang diwakilinya.

Matriks 4.10 Penamaan Objek Musala

Perempuan	Laki-Laki
~terdapat musollah 'Aisyiyah	~(di teras) musholla
~(di depan) mushola Aisyiyah	~papan berwarna kuning dengan tepian hijau muda dan tulisan berwarna hitam dengan tulisan musholla Aisyiyah.
~(di depan) mushola	~sebuah bangunan mushala bernafaskan Islam "Musholla Aisyiyah"
~(di depan) musala, musholla Aisyiyah	~(di depan) mushola
~(berdiri bangunan seperti) musola	

Penamaan yang diberikan oleh responden perempuan dan responden laki-laki kepada objek musala memiliki kemiripan. Berdasarkan matriks 4.10, dapat dilihat responden perempuan dan responden laki-laki memilih kata yang sama, yaitu *musala*.

Akan tetapi, terdapat perbedaan dari segi penulisan kata *musala* yang digunakan oleh responden. Rata-rata responden menggunakan bentuk kata *musala* yang sama persis dengan tulisan papan nama yang terdapat dalam gambar, yaitu *musholla*. Pada variasi penamaan yang dilakukan oleh responden perempuan ditemukan satu penulisan kata *musala* dengan bentuk standar yang sesuai dengan kamus, yaitu *musala*. Hal ini sesuai dengan pendapat Holmes (1992: 167) yang menyatakan bahwa perempuan cenderung menggunakan bentuk formal dibandingkan laki-laki.

Matriks 4.11 Penamaan Objek Spanduk

Perempuan	Laki-Laki
~(melewati) spanduk (mengenai imbauan untuk meyukseskan pemilu 2009 tanpa atribut parpol)	~ <i>spanduk</i> yang terlihat
~(Disitu juga terlihat) spanduk (yang memberitahu bahwa warga RW 05 ikut mensukseskan pemilu 2009 tanpa atribut parpol)	~cuma satu <i>spanduk</i> netralitas pemilu
~(...karena terdapat) spanduk (yang berisikan himbauan untuk masyarakat RW 05 tidak menggunakan atribut parpol demi mensukseskan Pemilu 09)	~terpampang sebuah <i>spanduk</i> yang menyatakan bahwa RW 05 tidak mengizinkan adanya pemasangan atribut parpol di wilayah mereka
~(terdapat) spanduk (bertuliskan “Mensukseskan Pemilu 2009 RW 05 Tanpa Atribut Parpol”)	
~(Dari) spanduk (di atas dapat disimpulkan)	
~(...., sama dengan) spanduk (yang terentang di atas jalan tersebut) ~(Hal tersebut terwakili dengan adanya)	

spanduk (“Mensukseskan Pemilu 2009 RW 05 tanpa atribut parpol.”)	
-	~memasang <i>kampanye</i> tentang itu
-	~terlihat dari <i>tulisan</i> di atas
-	~terpampang <i>poster</i> “Mensukseskan Pemilu 2009 RW 05 tanpa atribut parpol”

Melalui matriks 4.11, dapat dilihat bahwa responden perempuan hanya menggunakan satu variasi penamaan terhadap objek spanduk, yaitu menggunakan kata *spanduk*. Responden laki-laki berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa responden laki-laki juga menggunakan kosakata yang sama untuk menamai objek spanduk. Namun, selain kosakata *spanduk*, responden laki-laki memiliki variasi penamaan lainnya. Variasi penamaan lainnya adalah *kampanye*, *tulisan*, dan *poster*. Keberagaman penamaan ini terjadi karena responden laki-laki tidak dapat menemukan kata yang tepat untuk mewakili objek yang mereka tafsirkan. Ketika menyebutkan objek spanduk, responden perempuan rata-rata mengutip langsung tulisan yang merupakan isi spanduk. Sementara itu, responden laki-laki tidak selalu melakukan kutipan langsung terhadap isi tulisan yang terdapat pada spanduk.

Matriks 4.12 Penamaan Objek Benda Lain

Perempuan	Laki-Laki
~deretan rumah penduduk	-
~jalanan beraspal ~jalanan kampung	-
~kendaraan ~kendaraan yang berlalu-lalang	~kendaraan bermotor
~berbagai macam alat transportasi	-
~pepohonan	-

~wartel	-
---------	---

Perempuan memiliki sebuah “intuisi perempuan” yang merupakan kemampuan halus mereka untuk melihat rinci kecil dan perubahan dari penampilan atau perubahan orang lain (Pease dan Pease, 1999: 21). Pendapat yang dikemukakan oleh Pease dan Pease bahwa perempuan memiliki kemampuan untuk melihat lebih rinci terbukti dengan adanya data yang ditunjukkan matriks 4.12. Pada matriks tersebut, dapat dilihat responden perempuan lebih memperhatikan hal-hal kecil dibandingkan laki-laki. Dengan memperhatikan gambar secara detail, responden perempuan mampu menyebutkan objek benda lain dan jumlahnya lebih banyak daripada responden laki-laki.

Matriks 4.13 Penamaan Tindakan Objek Anak

Perempuan	Laki-Laki
~Bersepeda	~bersepeda
~bermain (sepeda)	-
~mengayuh (sepeda)	-
-	~mengendarai (sepeda)
-	~sedang menaiki (sepeda)
-	~naik (sepeda)
~membonceng	~sedang membonceng (temannya) ~membonceng (seorang teman)
-	~melewati (sebuah jalan)

Penamaan yang dilakukan oleh responden laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaan yang ditemukan adalah keduanya, baik responden laki-laki maupun responden perempuan menggunakan kosakata *bersepeda* untuk menamai tindakan yang dilakukan oleh objek anak. Kosakata lain yang hanya digunakan responden perempuan untuk menamai tindakan objek anak adalah *bermain*

dan *mengayuh*. Penggunaan kata *bermain* menunjukkan bahwa bagi perempuan mengendarai sepeda merupakan sebuah permainan yang lebih menekankan fungsinya untuk bersenang-senang. Untuk menamai tindakan yang dilakukan oleh objek anak, responden laki-laki lebih variatif. Hal ini berhubungan dengan tindakan mengendarai sepeda yang merupakan kegiatan yang biasa dilakukan laki-laki untuk mengolah fisik mereka. Laki-laki diidentikan tertarik dengan masalah-masalah sekitar masalah ekonomi, politik, dan olah raga (Kuntjara, 2003: 22).

Matriks 4.14 Penamaan Tindakan Objek Perempuan

Perempuan	Laki-Laki
~bercakap-cakap	~sedang bercakap-cakap ~terjadi percakapan
~bercerita	-
~mengobrol dengan teman ~melakukan hal serupa (mengobrol) ~asyik mengobrol	~sedang mengobrol
~sedang berbincang	~sedang berbincang-bincang
~para remaja pun tak ikut ketinggalan (bercengkrama)	-
~saling sapa	-
~mengunjungi rumah kerabat	-

Melalui matriks 4.14 ditemukan bahwa perempuan memiliki kosakata yang lebih beragam untuk menamai tindakan yang dilakukan oleh objek perempuan. Keberagaman kosakata yang digunakan oleh responden perempuan dapat dihubungkan dengan pendapat Pease dan Pease (1999: 87) bahwa perempuan lebih mengembangkan kemampuan berkomunikasi sehingga mampu menjalin hubungan yang lebih baik. Salah satu upaya perempuan dalam mengembangkan kemampuan komunikasinya adalah dengan berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan berinteraksi tersebut biasanya merupakan kegiatan seperti bercakap-cakap dengan orang lain.

Oleh karena itu, responden perempuan lebih variatif dalam memilih nama untuk tindakan objek perempuan seperti yang biasa mereka lakukan. Dalam penamaan yang dilakukan oleh responden perempuan terdapat keterangan mengenai orang, yaitu *dengan teman* dan *kerabat*. Hal tersebut menunjukkan perempuan lebih memperhatikan hubungan dengan orang lain.

Matriks 4.15 Penamaan Tindakan Objek Laki-Laki

Perempuan	Laki-Laki
~sedang duduk	~sedang duduk
~sedang duduk (santai)	
~duduk-duduk	-
~(mungkin sambil) mengobrol	-
~(tengah) mengobrol	
~sedang bercengkrama	-
-	~sedang berbincang-bincang
-	~sedang bercakap-cakap
-	~memperhatikan (dua orang anak)

Matriks di atas memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan yang cukup besar antara penamaan yang dilakukan oleh responden laki-laki dan responden perempuan. Responden laki-laki dan responden perempuan menggunakan kosa kata yang sama, yaitu *duduk* dan *mengobrol*. Dalam penamaan tindakan yang dilakukan oleh objek laki-laki, responden perempuan kembali menggunakan kosa kata *bercengkrama*. Kemudian, responden perempuan juga menggunakan kosakata *santai* yang berhubungan dengan perasaan (afektif). Sementara itu, penamaan yang dilakukan oleh responden laki-laki, yaitu *memperhatikan (dua orang anak)* menunjukkan bahwa tidak hanya perempuan yang memperhatikan wajah orang, tetapi laki-laki juga. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Pease dan Pease (1999: 146) bahwa otak anak perempuan tersusun untuk bereaksi pada orang dan wajah-wajah, sementara otak anak laki-laki bereaksi pada benda dan bentuknya.

Matriks 4.16 Penamaan Tindakan Objek Pengemudi Becak

Perempuan	Laki-Laki
~termenung	-
~duduk ~duduk santai ~beristirahat duduk ~asyik duduk	~sedang duduk ~duduk
~sedang menunggu ~sedang menunggu penumpang	~sedang menunggu ~menunggu penumpang
-	~sedang beristirahat

Matriks 4.16 menunjukkan penamaan yang dilakukan responden perempuan dan responden laki-laki tidak menunjukkan perbedaan yang berarti. Tindakan yang disebutkan oleh keduanya, baik responden laki-laki maupun responden perempuan adalah *duduk* dan *menunggu*. Penamaan yang hanya digunakan oleh responden perempuan adalah *termenung* yang menunjukkan perempuan memperhatikan perasaan objek yang ia kenali. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuntjara (2003: 26) bahwa laki-laki pada umumnya lebih melihat fakta sedang perempuan lebih menekankan pada perasaannya.

Matriks 4.17 Penamaan Tindakan Objek Penduduk
(Objek Manusia Secara Keseluruhan)

Perempuan	Laki-Laki
~sedang menghabiskan waktu	-
~melepas kepenatan	-
-	~bercakap-cakap

Pada matriks 4.17 terlihat perbedaan penamaan yang dilakukan oleh responden perempuan dan responden laki-laki. Responden perempuan menamai tindakan yang dilakukan oleh objek penduduk adalah *menghabiskan waktu* dan *melepas kepenatan*. Melepas kepenatan merupakan sebuah tindakan yang berhubungan dengan perasaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa laki-laki pada umumnya lebih melihat fakta sedang perempuan lebih menekankan pada perasaannya (Kuntjara, 2003: 26). Sementara, responden laki-laki menamai tindakan yang dilakukan oleh objek penduduk adalah *bercakap-cakap*.

Matriks 4.18 Penamaan Latar Tempat

Perempuan	Laki-Laki
~sebuah jalan, entah di daerah mana ~Sebuah jalan di sebuah tempat.	~di pinggir jalan tersebut ~jalanan sebuah kompleks ~sebuah jalan di suatu desa, yaitu RW 05
~di suatu daerah	-
~di suatu daerah permukiman penduduk	-
~di sebuah perkampungan ~di perkampungan	-
~...di sebuah kampung ~Di kampung Sariboga	~kampung ~menunjukkan kampung ...di kawasan Jawa
~...(kehidupan) desa tersebut	~sebuah desa/kampung ~menemukan desa

Penamaan yang dilakukan oleh responden laki-laki dan responden perempuan terhadap latar tempat tidak memiliki perbedaan yang berarti. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa responden perempuan memiliki variasi kosakata yang lebih banyak daripada responden laki-laki. Penamaan yang hanya digunakan oleh responden perempuan adalah *di suatu daerah*, *di suatu daerah permukiman penduduk*, dan *di perkampungan*.

Matriks 4.19 Penamaan Latar Waktu

Perempuan	Laki-Laki
~menjelang pemilu 2009	~..tahun 2009
~sore itu ~pada sore hari seperti ini ~di suatu sore yang cerah	~(suasana) sore hari
	~sepulang sekolah

Hampir sama dengan penamaan latar tempat, penamaan latar waktu juga tidak menunjukkan perbedaan kosakata antara responden laki-laki dan responden perempuan. Keduanya mengidentifikasi waktu berdasarkan tulisan yang terdapat dalam gambar dan berusaha mengidentifikasi waktu dari pencahayaan gambar. Selain itu, mereka juga berusaha menghubungkan kegiatan yang dilakukan objek manusia dengan perkiraan waktu pelaksanaan dari kegiatan tersebut.

Matriks 4.20 Penamaan Perasaan

Perempuan	Laki-Laki
~orang termenung	
~asyik bercerita mengenai perasaan hati masing-masing	-
~dengan riang ~wajah mereka terlihat riang dan tak ada beban	~di wajah mereka tidak ada beban atau pikiran
~...tawa renyahnya	-
~..lebih akrab dan kekeluargaan ~begitu akrab dan tampak bersahabat	-
-	~..begitu serius
-	~para penduduk dengan tenang dan

	damai
-	~sangat kompak dan peduli

Matriks 4.20 di atas menunjukkan bahwa selain responden perempuan, responden laki-laki juga menyebutkan perasaan yang tergambar dalam gambar yang disajikan. Keadaan ini membuktikan bahwa tidak hanya perempuan yang mengungkapkan perasaan, seperti yang dinyatakan oleh Kuntjara (2003: 26) bahwa laki-laki pada umumnya lebih melihat pada fakta, sedangkan perempuan lebih menekankan pada perasaan mereka. Dalam mengungkapkan perasaan perempuan lebih ekspresif jika dibandingkan dengan laki-laki, misalnya penggunaan kata *riang*.

Penamaan terhadap perasaan objek, dalam hal ini objek anak terdapat perbedaan antara responden perempuan dan laki-laki. Responden perempuan menggunakan kata *riang* untuk menyatakan perasaan objek anak, sedangkan responden laki-laki menggunakan kata *serius*. Penamaan terhadap perasaan objek anak dapat dihubungkan dengan penamaan tindakan yang dilakukan objek anak, yaitu *bermain*. Dalam konteks bermain, sesuatu yang hendak dicapai oleh pelaku atau objek anak adalah kesenangan. Jika kesenangan yang diinginkan terpenuhi, perasaan yang muncul dalam diri objek anak adalah keriang atau riang. Sementara, responden laki-laki memandang bersepeda merupakan kegiatan yang menantang sehingga perasaan yang muncul dalam diri objek anak adalah *serius*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Pease (1999: 147) bahwa dalam suatu penelitian, anak laki-laki bertanding untuk membuat sesuatu yang lebih besar dan lebih tinggi daripada anak lain. Oleh karena itu, dalam bersepeda informasi yang dikedepankan oleh responden laki-laki adalah *serius* dengan tujuan hendak mencapai sesuatu yang lebih baik dari orang lain.

Matriks 4.21 Penamaan Warna

Perempuan	Laki-Laki
~(mobil Kijang berwarna) hitam	~(sebuah mobil berwarna) hitam

~(merk Honda berwarna) hitam	~(salah satu motor berwarna) orange
~(RX King tahun 90'an berwarna) hitam	~(sebuah papan berwarna) kuning dengan
~(Yamaha Vega R berwarna) cerah	tepiian hijau muda dan tulisan berwarna
~(sebuah Mobil berwarna) hitam	hitam

Lakoff (1973) (dalam Wardaugh, 2002: 316) menyatakan bahwa perempuan menggunakan kata warna seperti aquamarine, lavender, dan magenta, sedangkan laki-laki tidak. Dari pendapat Lakoff tersebut, dapat disimpulkan bahwa perempuan menggunakan kata warna yang lebih khusus atau kompleks dari pada laki-laki. Akan tetapi, berdasarkan data yang terdapat pada matriks di atas terlihat adanya ketidaksesuaian dengan pendapat Lakoff tersebut. *Cerah* merupakan kata warna yang lebih sederhana jika dibandingkan dengan kata warna *orange* (oranye) yang digunakan laki-laki. Kemudian dalam menyebutkan papan nama, terdapat responden laki-laki yang menyebutkannya secara detail.

Penamaan terhadap objek yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan menunjukkan kesesuaian dengan beberapa stereotip gender. Dalam data juga ditemukan bahwa penamaan yang dilakukan oleh responden perempuan bersifat lebih detail, hal tersebut dapat ditemukan pada tabel 4.12. Penamaan yang lebih detail ini didukung oleh stereotip yang menyatakan perempuan lebih memperhatikan hal-hal dengan lebih rinci. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa tuturan perempuan lebih bersifat detail dibanding laki-laki (Paulston, 2003: 199). Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Pease dan Pease (1999: 21) bahwa perempuan memiliki sebuah “intuisi perempuan” yang merupakan kemampuan mereka untuk melihat rinci kecil dan perubahan dari penampilan atau perubahan orang lain.